

**PERAN BIMBINGAN KEPERIBADIAN ISLAM
TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK PESERTA DIDIK
MAN YOGYAKARTA 1**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

HESTI WULANDARI

NIM. 13410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Wulandari
NIM : 13410183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 April 2017



Yang menyatakan,

Hesti Wulandari

NIM. 13410183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Wulandari
NIM : 13410183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 April 2017

Yang menyatakan,



Hesti Wulandari

NIM. 13410183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Hesti Wulandari
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama	: Hesti Wulandari
NIM	: 13410183
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 April 2017
Pembimbing,

Drs.H.Sarjono.,M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-60/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN BIMBINGAN KEPRIBADIAN ISLAM
TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK PESERTA DIDIK MAN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hesti Wulandari

NIM : 13410183

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 8 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 22 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl :125)

1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : As-Syifa' , 1999)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ هُوَ رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zulkifli Lessy, M.Ag, M.S.W, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs.H.Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen, Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs.H.Wiranto., PH.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Yogyakarta 1.
7. Ibu Isni lestari., S.Pd , Ibu Farah Husna., S.Sos.i., M.Pd, Ibu Yayuk Istirokhah., S.Ag serta Ibu Innana Nilna Masroh., S.Pd.i selaku guru Bimbingan Konseling dan guru Akhlak MAN Yogyakarta 1, yang dengan ikhlas turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Orang tua tersayang Bapak Toip Hardi Siswosumarto dan Ibu Asti Purwani, yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, pengertian, dan perhatian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudara-saudariku Karno Irwanto, Riyadi, Saifuddin Khoiri, Umil Qoni'atul Hasanah, Vita Istiqomah, Nur Kholifah, Sarasidya Habsari, Nafisah Rahimi, Fathonah Zuchriyah, Abnu Hanifah, dan Mutsana yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2013 yang memberikan semangat, dorongan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman LINTANG 13 dan HMJ PAI UIN Sunan Kalijaga yang memberikan dukungan, semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Angkatan 91-Posko Gunung Asem Gunung Kidul yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Untuk semua responden yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan ada hasilnya.
14. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmatNya. Aamiin.

Yogyakarta, 28 April 2017

Penulis

Hesti Wulandari

NIM. 13410183

ABSTRAK

Hesti Wulandari. Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK, Yogyakarta, 2017.

Latar belakang dari penelitian ini adalah perkembangan zaman yang kurang dilandasi dengan landasan agama dan budi pekerti yang luhur, membuat muncul banyak masalah perilaku peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Dengan adanya masalah perilaku yang muncul pada peserta didik sebaiknya instansi pendidikan menyediakan adanya bimbingan maupun pembinaan guna menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan diadakannya penelitian ini ialah mengetahui dan memahami bagaimana peran bimbingan kepribadian Islam yang melalui kerjasama antara civitas madrasah, terkhusus guru bimbingan dan konseling serta guru akhlak agar mampu menyikapi dan membimbing perkembangan akhlak peserta didik agar lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang di MAN Yogyakarta 1, dengan subyek guru bimbingan dan konseling, guru akhlak, dan peserta didik. Sedangkan, obyek penelitian ini ialah peran bimbingan kepribadian islam dan pengembangan akhlak.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, dan sosiologi. Metode berfikir dalam analisis data penelitian ini bersifat induktif yaitu penganalisan data dari data khusus ke data umum.

Hasil penelitian ini ialah ; 1.)Peran bimbingan kepribadian yang diberikan bekerjasama dengan seluruh civitas madrasah tanpa terkecuali. Peran dalam mengembangkan akhlak peserta didik dilakukan dengan kebijakan madrasah, diantaranya ialah ; tadarus bersama, penanaman enam karakter, pembiasaan 5S, pendekatan keagamaan, pembiasaan menggunakan peci dan jilbab yang rapi saat pembelajaran, pantauan sholat, pembacaan doa, dan pembiasaan sholat dhuha. Masalah yang sering muncul terkait dengan peserta didik ialah; keterlambatan, membolos saat jam pelajaran, kurang adanya kesadaran dalam sholat, hubungan sosial pertemanan. Masalah diselesaikan dengan alur yang sesuai dengan takara dan latar belakang masalah. Kendala yang dihadapi dalam penyelesaian masalah ini berasal dari berasal dari faktor yang berasal dari diri peserta didik, maupun dari faktor lingkungan sosial. 2.)Dampak yang dihasilkan dengan adanya bimbingan tidak serta merta sama, ada peserta didik yang setelah diberikan adanya bimbingan berubah lebih baik, ada juga yang stag saja, ada pula peserta didik yang justru menjadi trauma setelah adanya bimbingan yang diberikan. Tingkat partisipasi peserta didik dalam bimbingan BK juga dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya ialah ; faktor kedekatan emosi, dan penilaian terhadap BK bahwa BK ialah tempat yang nyaman dan mampu menjaga rahasia. Adapun, untuk peserta didik yang tidak berpartisipasi kepada guru BK ini lebih menekankan bahwa peserta didik lebih mempercayai menyelesaikan masalahnya kepada teman sebayanya.

Kata kunci : Peran, Bimbingan Kepribadian Islam, Pengembangan Akhlak, Peserta Didik MAN Yogyakarta 1

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA	30
A. Identitas Madrasah	30
B. Letak Geografis	31
C. Sejarah MAN Yogyakarta 1	31
D. Visi, misi, dan Tujuan	34
E. Struktur Organisasi	36
F. Keadaan Peserta Didik, Karyawan, dan Guru	38
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	43

H. Prestasi MAN Yogyakarta 1	45
I. Bimbingan Konseling MAN Yogyakarta 1	47

BAB III PERAN BIMBINGAN KEPRIBADIAN ISLAM

MAN YOGYAKARTA 1	51
A. Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak ..	51
1. Kebijakan Madrasah.....	51
2. Tindakan Pengembangan Akhlak Oleh Peserta Didik	66
3. Kepribadian Peserta Didik.....	70
4. Penyelesaian Masalah Kepribadian Peserta Didik	80
5. Kendala Penyelesaian Masalah Kepribadian Peserta Didik.....	91
B. Partisipasi dan Dampak Peran Bimbingan Kepribadian Islam	93
1. Partisipasi dan Penilaian Kinerja BK	93
2. Dampak Bimbingan Kepribadian Islam	99

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
C. Kata Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sejarah Singkat MAN Yogyakarta 1	33
Tabel 2 : Data Peserta Didik Baru Menurut Asal Sekolah	39
Tabel 3 : Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017	40
Tabel 4 : Data Karyawan MAN Yogyakarta 1	41
Tabel 5 : Data Guru MAN Yogyakarta 1.....	42
Tabel 6 : Data Sarana Prasarana	44
Tabel 7 : Prestasi Madrasah	45
Tabel 8 : Prestasi Guru.....	45
Tabel 9 : Prestasi Peserta Didik	46
Tabel 10 : Pembagian Tugas dan Pendidikan BK	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1	36
Bagan 2 : Struktur Organisasi BK MAN Yogyakarta 1	48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	109
Lampiran II	: Catatan Lapangan	112
Lampiran III	: Hasil Transkrip Wawancara	141
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	171
Lampiran V	: Surat Penunjukkan Bimbingan	172
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	173
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian	174
Lampiran VIII	: Surat Selesai Penelitian	175
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-	176
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM	177
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat OPAK.....	178
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat IKLA/TOAFL.....	179
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat TOEC/TOEFL.....	180
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat TIK.....	181
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat PPL 1	182
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	183
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat Lectora.....	184
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan hasil rangkaian kegiatan yang selalu berkembang mengikuti proses kehidupan. Peserta didik adalah salah satu lakon dalam pewujudan kepribadian yang terlahir dari banyak faktor dalam kehidupan di dunia pendidikan. Kepribadian yang tercipta tidak selalu dalam bentuk kebaikan saja, akan tetapi ada kepribadian yang tercipta dalam hal keburukan. Kepribadian yang buruk tersebut tidak serta merta langsung dihakimi, akan tetapi banyak langkah untuk menyelesaikan masalah ataupun untuk memperbaiki kepribadian tersebut, salah satunya adalah melewati bimbingan.

Bimbingan yang diberikan juga tidak langsung memberikan adanya hukuman, karena seseorang baik itu masyarakat biasa atau peserta didik sebagai bagian dari lembaga pendidikan pasti memiliki sebab mengapa melakukan atau menciptakan kepribadian yang tidak semestinya, dari hal tersebut dapat diselesaikan dengan cara bimbingan yang berbasas keluarga.

Perkembangan zaman yang kurang dilandasi dengan landasan agama dan budi pekerti yang luhur, membuat banyak nya masalah perilaku yang muncul di kalangan peserta didik dari setiap jenjang pendidikan. Sudah sering ditemui banyak nya kenakalan remaja yang merebak, dikarenakan banyak faktor yang mendasari baik itu faktor yang terlahir dari diri sendiri, maupun faktor yang mendorong dari lingkungan sekitar. Disisi lain, kepribadian peserta didik juga dapat disebabkan melalui pendidikan yang sudah mereka dapatkan dan pelajari.

Berbagai fenomena perilaku kepribadian buruk peserta didik tersebut seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, diakhiri dengan gagal UAN, dan lain sebagainya. Menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sebagai salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Hal ini yang mengindikasikan perlu adanya upaya dari seluruh komponen masyarakat saling bekerjasama untuk mendampingi perkembangan peserta didik, khususnya dalam dunia pendidikan yang dibutuhkan adanya pendekatan bimbingan dan konseling agar dapat dilakukan secara bersinergi di dalam dan luar proses pembelajaran.

Pendampingan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi seluruh civitas madrasah. Dikarenakan masalah bimbingan tidak hanya melalui satu tahapan saja, dan tidak hanya berhenti di satu guru atau pihak saja, akan tetapi dengan alur proses yang berkesinambungan dengan melihat faktor penyebab muncul adanya masalah kepribadian.

Melengkapi fenomena tersebut, di masyarakat mulai muncul adanya paradigma bahwa guru agama adalah peletak dasar kepribadian peserta didik. Jika peserta didik melakukan suatu hal yang tidak baik, yang disalahkan adalah guru agamanya. Padahal selama pembelajaran di sekolah tidak selalu dalam pantauan guru agama. Membentuk kepribadian peserta didik tidak hanya kewajiban guru agama saja, akan tetapi seluruh elemen yang ada dalam sekolah atau madrasah.

Sebagaimana individu, seorang peserta didik yang masih berkembang dan akan selalu berkembang ini pasti memiliki masalah di setiap fase dan bidangnya masing-masing, maka dari itu butuh adanya bimbingan yang mampu menyelesaikan dan

bekerjasama dengan baik dengan sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat guna membantu perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik.

Pemantauan maupun pembimbingan dalam hal pengembangan akhlak dalam diri setiap peserta didik yang diperlukan adanya strategi pendekatan dalam bimbingan antara peserta didik dengan guru bimbingan yang terfokus dalam bidang bimbingan kepribadian sebagai hal untuk pengembangan akhlak dari peserta didik. Penilaian akhlak dan kepribadian ini memerlukan kerjasama antara berbagai guru. Diadakan kerjasama antara berbagai guru karena mengingat penilaian akhlak dan kepribadian tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan harus pada aspek afektif.

Upaya adanya pengembangan akhlak yang sesuai dengan budaya bangsa dan agama tentu semata-mata tidak hanya dilakukan disekolah saja dengan serangkaian kegiatan pembelajaran dan serangkaian kegiatan di luar sekolah. Akan tetapi, dibutuhkan adanya pantauan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan kepribadian tidak hanya dapat dilakukan dengan pemberian ceramah, akan tetapi menanamkan dan mengembangkan kepribadian kepada peserta didik lebih mampu mengena dengan tauladan, karena suatu kepribadian dapat lahir dengan adanya proses bukan hanya pemberian teori-teori apapun yang terkait dalam pengembangan pendidikan tersebut.

Latar belakang dari penelitian ini menilik pola lingkungan hidup yang selalu berkembang yang tidak dibersamai dengan kekuatan pondasi iman dan pengetahuan kehidupan yang baik, yang mengakibatkan degradasi kepribadian pelajar indonesia dalam segala aspek kehidupan.

MAN Yogyakarta 1 salah satu madrasah di Yogyakarta, sebagai salah satu wadah penanaman dan pemantauan perkembangan kepribadian peserta didik. Tidak dipungkiri masalah kepribadian peserta didik juga turut mewarnai proses pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan kepribadian peserta didik terlahir diantaranya karena faktor dari

keluarga, diri sendiri, dan lingkungan madrasah.²

Masalah yang sering muncul karena faktor tersebut tak dipungkiri dapat mengurangi dan menurunkan minat belajar peserta didik. Alur penyelesaian dari masalah kepribadian peserta didik dilihat dari intensitas masalah yang muncul. Masalah yang masih dalam taraf ringan bisa diselesaikan lewat guru wali kelas maupun guru mata pelajaran. Masalah yang sudah naik intensitas nya bisa sampai penyelesaian dengan bimbingan guru bimbingan dan konseling. Penyelesaian masalah tidak hanya bekerjasama dengan pihak madrasah saja, akan tetapi juga dengan pihak orang tua wali misalnya dalam bentuk *home visit*.³

Sebagai salah satu langkah pengembangan akhlak guna membentuk kepribadian yang baik dalam diri peserta didik pihak MAN Yogyakarta 1 baik dari guru maupun kegiatan madrasah mengadakan adanya pantauan. Antara lain ; guru mata pelajaran akidah-akhlak memantau hutang puasa Ramadhan dari peserta didik guna pemantauan dan mengingatkan untuk melunasinya dengan jadwal satu semester. Guru mata pelajaran akhlak juga menanyakan kepada peserta didik saat memulai pembelajaran tentang sholat apakah berjamaah atau tidak. Terlepas dari langkah tersebut, pihak madrasah juga meminta seluruh civitas madrasah jika bertemu senyum, salam, sapa sebagai salah satu bentuk pengembangan akhlak.⁴

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik kearah yang lebih baik, serta untuk mengetahui adanya dampak dari bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan

²Hasil wawancara dengan Yayuk Istirokhah selaku Guru Akidah Akhlak pada Rabu, 21 September 2016 pukul 09:15 WIB di Ruang Guru Agama MAN Yogyakarta 1.

³Hasil wawancara dengan Hamdan Jauhari selaku Guru Bimbingan dan Kosenling pada Rabu, 21 September 2016 pukul 09:00 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta 1.

⁴Hasil wawancara dengan Innana Nilna Masroh selaku Guru Akidah Akhlak pada Selasa, 20 September 2016 pukul 09:00 WIB di Masjid Al-Hakim MAN Yogyakarta 1.

akhlak peserta didik. Peran dan kebijakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, guru akhlak, dan seluruh civitas madrasah, serta pihak terkait.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan judul **“Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik Di MAN Yogyakarta 1”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kegiatan bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1?
2. Bagaimana dampak bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peran bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1.
2. Mengetahui dampak bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang peran bimbingan kepribadian Islam dengan pengembangan akhlak peserta didik.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan tentang peran bimbingan kepribadian Islam dengan pengembangan akhlak peserta didik.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi kepala sekolah, guru, mahasiswa dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam mengenai peran bimbingan kepribadian Islam dengan pengembangan akhlak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelaah terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji.⁵

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak dimana perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang berkaitan sebagaimana berikut:

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 162.

1. Skripsi Dewi Maryam, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016 dengan judul *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”*. Hasil penelitian tersebut mencakup kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo, dalam penelitian tersebut menunjukkan kepribadian siswa yang kurang baik dan kurang menunjukkan sikap Islami. Bentuk pengembangan diri di MAN Wates 1 Kulon Progo diselenggarakan dengan banyak kegiatan, kegiatan pengembangan yang bekerjasama dengan bimbingan konseling, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan kepribadian dalam lingkungan madrasah. Peran Guru bimbingan dan konseling MAN Wates 1 Kulon Progo, dalam mengembangkan pribadi siswa nya dengan langkah-langkah sebagai berikut ; mengarahkan siswa untuk mengenali diri sendiri, sebagai motivator, diadakannya pendampingan secara psikologis, memberikan teladan bagi siswa. Hal yang membedakan dalam skripsi di atas meneliti pengembangan kepribadian siswa melalui bimbingan dan konseling.⁶ Sedangkan, untuk skripsi ini lebih difokuskan kepada pengembangan akhlak melalui bimbingan kepribadian Islam yang dilakukan oleh guru bimbingan, guru akhlak, serta seluruh civitas madrasah.
2. Skripsi Angga Aris Twidyatama, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010 dengan judul *“Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini adalah adanya

⁶Dewi Maryam, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

aspek kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dengan guru BK dan guru PKN dalam hal kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, dan pelaksanaan ibadah ritual. Bentuk kerjasama dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa dalam bentuk kerjasama sekunder, yaitu adanya kerjasama yang dibangun dalam bentuk formal dan dalam bentuk non formal, hal yang difokuskan pada kerjasama tersebut lebih kepada pengamatan dan bertukar informasi tentang tingkah laku siswa yang ukurannya dalam norma. Karena, penilaian yang dimaksudkan bukan penilaian yang berbentuk kepada angka.⁷ Sedangkan, dalam skripsi ini membahas tentang bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, dan guru akhlak serta civitas madrasah.

3. Skripsi Salsiyah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010 dengan judul "*Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Kepribadian Siswa (Studi Tentang Peran Guru PAI di SD Keputran VIII Kraton Yogyakarta)*". Hasil penelitian ini adalah peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak, keadaan siswa yang dibina dalam pembinaan akhlak SD Keputran VIII Kraton Yogyakarta sangat variatif dalam segi akhlak dan kepribadiaannya. Kondisi siswa yang demikian dikarenakan beberapa faktor; yang pertama yaitu faktor internal yang berasal dari kepribadian yang dimiliki siswa sendiri, ada siswa yang rajin dan termotivasi untuk belajar dan ada siswa yang *ogah-ogahan* untuk belajar. Faktor selanjutnya ialah faktor lingkungan keluarga, hubungan yang dibangun oleh orang tua dan anak juga mendasari adanya pembinaan akhlak dan kepribadian

⁷Angga Aris Twidyatama, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

siswa. Selain membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak faktor dari luar yang mendasari lain ialah bagaimana orang tua memberikan tauladan. Pengaruh dari faktor tersebut, menjadikan siswa SD Keputran VIII bersikap sebagaimana berikut ; perilaku seronok siswa putra terhadap siswa putri, ringan tangan tanpa sebab, tidak menjaga kebersihan setelah membuang air, bermuka dua hanya taat saat ada gurunya saja, jika sudah jauh dari jangkauan guru, sikap siswa menjadi tidak taat. Faktor dari luar selanjutnya ialah lingkungan masyarakat, dimana di lingkungan masyarakat tersebut siswa berhubungan dengan masyarakat yang berusia dewasa, dan memiliki sikap yang kurang baik, yang dari faktor-faktor tersebut diatas menjadikan siswa memiliki sikap dan kepribadian yang bebas dan kurang terkontrol. Hal yang membedakan dengan skripsi di atas ialah skripsi tersebut meneliti tentang pembinaan akhlak yang dilakukan dari keteladanan yang diberikan oleh guru. Sedangkan, skripsi ini lebih difokuskan kepada adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru akhlak serta pihak terkait dalam pembinaan dan pengembangan akhlak siswa.⁸

F. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagaimana berikut :

1. Bimbingan Kepribadian Islam

a. Istilah Bimbingan Kepribadian

⁸Salsiyah, Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Kepribadian Siswa (Studi Tentang Peran Guru PAI di SD Keputran VIII Kraton Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Bimbingan kepribadian bisa dimaksudkan sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan kepribadian dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan kepribadian bisa bermakna bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.⁹

Bimbingan kepribadian bisa juga diartikan sebagai layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁰

Sedangkan, pengertian ringkas dari bimbingan kepribadian Islam ialah serangkaian bimbingan terhadap perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya dituntunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah.¹¹

b. Materi Bimbingan Kepribadian

Secara lebih rinci, materi pokok bimbingan kepribadian antara lain :

- 1) Pemantapan sikap dan kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang khalik melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.

⁹Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 57.

¹⁰Hibana, *Bimbingan & Konseling pola 117* (Yogyakarta :UCY Press,2003), hlm.39.

¹¹Yusuf Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 50-51.

- 2) Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangan secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang di kembangkan secara optimal, hanya sedikit orang yang mau menyadari.
- 3) Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif, dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.¹²

c. Tujuan Bimbingan Kepribadian

Tujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam makna bimbingan kepribadian menurut Depdikbud tujuan bimbingan kepribadian untuk: mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi, mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Bimbingan kepribadian juga bertujuan agar individu mampu mengatasi masalah, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya. Dengan kata lain, agar individu mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, dan pengisian waktu luang.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 40.

¹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integras...*, hlm 125

d. Layanan Bimbingan Kepribadian

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan kepribadian :

1) Layanan informasi

Informasi ini memiliki beberapa tahap perkembangan, yang mencakup perkembangan : fisik, motorik, bicara, emosi, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks dan perkembangan kepribadian.

Sedangkan, informasi yang tentang keadaan masyarakat dewasa ini mencakup informasi tentang : ciri-ciri masyarakat, makna ilmu pengetahuan, dan pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.

2) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan kepribadian dapat mencakup : identitas individu seperti nama, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua, dan lain-lain. Selanjutnya tentang, kejasmanian, dan kesehatan, riwayat pendidikan, prestasi, bakat, dan minat.

3) Orientasi

Layanan orientasi bidang pengembangan kepribadian mencakup: suasana, lembaga, dan objek pengembangan kepribadian seperti lembaga pengembangan bakat, dan latihan pengembangan kemampuan diri.¹⁴

e. Metode Bimbingan Kepribadian

Beberapa metode pendekatan kelompok telah dikembangkan untuk bimbingan kepribadian, antara lain :

¹⁴*Ibid.*, hlm. 126.

- 1) Bimbingan kelompok yang memberikan informasi kepada sekelompok anak dengan tujuan agar para siswa dapat mengambil keputusan dan bertindak laku bijaksana. Informasi dapat berupa informasi sosial, agama, moral, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- 2) Konsultasi kelompok keluarga, yang memberikan bantuan anggota keluarga, khususnya anak, agar mereka dapat mengembangkan interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga, mengurangi percecokan keluarga, mengembangkan kesadaran mereka akan peranan dan harapan setiap anggota keluarga.¹⁵
- 3) Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh pembimbing. Pemberian nasihat hendaknya memerhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu.
 - b) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
 - c) Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh individu, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
 - d) Penentuan keputusan diserahkan kepada individu, alternatif mana yang akan diambil.
 - e) Hendaknya individu mampu dan mau mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil.¹⁶

¹⁵Yusuf Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 50-51.

¹⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung:Refika Aditama, 2006), hlm. 33.

- 4) Metode Longitudinal merupakan pengembangan yang dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama dan berjangka untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.¹⁷

2. Pengembangan Akhlak

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan unruk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang baik dan sesuai.¹⁸ Sedangkan, menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemauan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁹

M.Arifin berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan dan bimbingan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah

¹⁷Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta :Aswaja Presindo, 2014), hlm. 29

¹⁸Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013),hlm .201.

¹⁹Iskandar Wiryokusumo dan J.Mandalika,*Kumpulan Pikiran-Pikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1982),hlm. 93.

tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.²⁰

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, akhlak berarti *character*, *disposition*, dan *moral constitution*. Al-ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut dengan *khuluq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedang *khuluq* merupakan citra psikis manusia, arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya.

Al-Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa *khuluq* adalah “suatu kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”. Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinisikan *khuluq* dengan “suatu kondisi (*hal*) jiwa (*nafs*) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

Al-Jurnawi mengemukakan bahwa akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah (*inner*), bukan kondisi lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter pelit bisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya', boros, dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa jadi ia menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemaslahatan.²¹

Jadi, pada hakikatnya akhlak atau budi pekerti ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan

²⁰M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 208.

²¹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam...*, hlm. 26.

tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.²²

c. Tujuan Mempelajari Ilmu Akhlak

Ahmad Amin mengatakan tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menerapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk perbuatan baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengikat utang termasuk perbuatan buruk.

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbuatan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.

Keterangan tersebut memberikan petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik atau buruk.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa Ilmu Akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik

²²Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 3.

ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.²³

d. Metodologi Pembelajaran Akhlak

Proses belajar mengajar akhlak dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan yang telah ditentukan mesti melalui beberapa metode, sebagaimana berikut :

1) Metode Imitation (Peniruan)

Proses belajar akhlak dapat tercapai secara maksimal dengan menerapkan metode meniru. Misalnya, peserta didik meniru pendidiknya dalam melakukan sesuatu.

2) Metode Pemecahan Masalah

Secara psikologis, manusia belajar melalui metode berpikir. Di saat seseorang berpikir untuk memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya ia sedang melakukan *trial and error* secara 'aqli. Dalam otaknya terlintas beberapa solusi atas suatu masalah. Ia akan menolak solusi yang salah atau tidak tepat. Kemudian, ia akan memilih solusi yang dianggapnya benar dan tepat. Dengan adanya akal yang dinamis pemberian Tuhan, daya untuk memahami dan mendeskripsikan sesuatu tetap berkembang.

²³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 13-15.

3) Metode Targhib wa Tarhib

Cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan saknsi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.²⁴

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Suharsimi Arikunto peserta didik ialah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang mencoba mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun non-akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.²⁵

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (*fitrah*) yang perlu dikembangkan. Di sini peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya.²⁶

²⁴Nasharuddin, *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta:Raja Grafindo,2015),hlm. 319.

²⁵Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:Indeks, 2014),hlm. 20.

²⁶Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013),hlm. 119.

b. Hakikat Peserta Didik

Untuk itu, pemahaman tentang hakikat peserta didik merupakan suatu yang beralasan. Samsul Nizar dalam *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoretis, dan Praktis* menyebutkan beberapa deskripsi mengenai hakikat peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, melainkan ia memiliki dunianya sendiri. Hal ini perlu difahami, agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pendidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang umumnya dialami peserta didik.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik menyangkut kebutuhan jasmani maupun ruhani. Di antara kebutuhan dasarnya adalah kebutuhan biologis, kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan aktualisasi diri. Hal ini perlu difahami agar proses pendidikan berjalan lancar.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (*individual differentiations*), baik yang disebabkan faktor bawaan maupun lingkungan tempat ia tinggal. Hal ini perlu difahami agar proses pendidikan dilakukan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, tanpa harus mengorbankan salah satu pihak atau kelompok.
- 5) Peserta didik merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur utama; jasmaniah dan ruhaniah. Unsur jasmaniah berkaitan dengan daya fisik yang dapat dikembangkan melalui proses pembiasaan dan latihan. Sementara unsur

ruhani berkaitan dengan daya akal dan daya rasa. Daya akal dapat dikembangkan melalui proses intelektualisme yang menekankan pada ilmu-ilmu rasional, dan daya rasa dapat dikembangkan melalui pendidikan ibadah dan akhlak. Pemahaman ini merupakan hal yang perlu agar proses pendidikan Islam memandang peserta didik secara utuh, tidak mengutamakan salah satu daya saja, tetapi semua daya dikembangkan dan diarahkan secara integral dan harmonis.

- 6) Peserta didik adalah makhluk Allah yang telah dibekali berbagai potensi (*fitrah*) yang perlu dikembangkan secara terpadu. Fungsi pendidikan dalam hal ini adalah membantu dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilikinya, sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tanpa harus mengabaikan fungsi-fungsi kemanusiaanya.²⁷

c. Kebutuhan Peserta Didik

Pemenuhan kebutuhan peserta didik, disamping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya akan lebih menarik. Dengan demikian membantu pelaksanaan proses belajar-mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan peserta didik antara lain ialah :

1) Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan peserta didik yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga

²⁷*Ibid.*, hlm. 120-121.

menjadi materi utama. Di samping itu, kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya perlu mendapatkan perhatian.

2) Kebutuhan Sosial

Pemenuhan kebetulan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana sama antar peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik. Sebab kalau tidak hati-hati, justru akibat pergaulan dengan lingkungan dapat pula membawa kegagalan dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama, sehingga dapat dikembangkan dengan metode belajar kelompok.

3) Kebutuhan Intelektual

Setiap peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak bisa dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.²⁸

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 111-112.

d. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

1) Hak Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap hak peserta didik persatuan pendidikan berhak :

- a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.²⁹

2) Kewajiban Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap peserta didik persatuan pendidikan kewajiban:

²⁹Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional.

- a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b) Ikut Menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, melalui pendiskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yaitu Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak di MAN Yogyakarta 1.

Pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan psikologi, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan terhadap peristiwa atau pengalaman-pengalaman yang menyangkut kejiwaan individu serta pengalaman-pengalaman dalam nilai keagamaan

³⁰*Ibid.*,

³¹Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 5.

seseorang. Rasa keagamaan merupakan kristal dari nilai keagamaan yang berada dalam diri terdalam seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai agama yang dirancang dilingkungannya.³² Akhlak dari setiap peserta didik adalah bagian dari bentuk internalisasi nilai agama tersebut.

Melalui pendekatan ini penulis dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang peran bimbingan kepribadian Islam yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, guru akhlak, civitas madrasah dan seluruh pihak yang terkait, dalam pengembangan akhlak peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan peran bimbingan kepribadian Islam dalam pengembangan akhlak di MAN Yogyakarta 1, adalah:

- a. Waka Humas MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum sekolah sejak berdirinya dan seluk beluk terkait MAN Yogyakarta 1.
- b. Waka Kesiswaan MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber terkait dengan kebijakan madrasah dalam hal pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1
- c. Kepala Tata Usaha MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan peserta didik.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan peran yang dilakukannya dalam pengembangan akhlak peserta didik melalui bimbingan kepribadian Islam.

³²Susilaningsih, "Pendekatan Psikologi", dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm 88.

e. Peserta didik MAN Yogyakarta 1

Dalam penelitian ini diambil peserta didik yang dianggap mampu memberikan jawaban atas informasi yang penulis butuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian dari populasi kelas XI. Peserta didik yang diambil data nya tersebut ialah peserta didik yang turut berpartisipasi dengan bimbingan konseling, dan yang tidak turut berpartisipasi. Hal ini, dilakukan dengan kesepakatan guru akhlak dan guru bimbingan dan konseling.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³³ Prosedur yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan warga MAN Yogyakarta 1 yang mencerminkan tentang peran bimbingan kepribadian terhadap pengembangan akhlak.

b. *Interview*

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.³⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak struktur. Mula-mula *interviewer* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

³⁴Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm. 188.

diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, guru mata pelajaran akhidah akhlak, dan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana pengembangan akhlak peserta didik yang dilakukannya, waka kurikulum untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pengembangan akhlak dengan langkah bimbingan kepribadian Islam, serta peserta didik untuk memperoleh data bagaimana bentuk dan dampak yang dirasa dari pengembangan akhlak yang dilakukan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum MAN Yogyakarta 1, yang meliputi identitas madrasah, letak geografis, sejarah, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta prestasi MAN Yogyakarta 1. Data yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh dari dokumen, dan arsip Waka Humas dan kantor Tata Usaha MAN Yogyakarta 1.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pokok...*, hlm. 183.

permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁶ Sedangkan, triangulasi yang dilakukan peneliti hanya mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan waktu, dengan penjelasan ringkas sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.³⁷

b. Triangulasi teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hlm. 372.

³⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hlm. 269.

³⁸*Ibid.*, hlm. 270.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan peneliti. Di samping itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN Yogyakarta 1 dan gambaran singkat Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta 1. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, sejarah singkat MAN Yogyakarta 1, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru, dan peserta didik. Serta penjelasan singkat bimbingan dan konseling MAN Yogyakarta 1 mengenai keadaan guru BK serta kegiatan layanan yang dilakukan.

Setelah membahas gambaran umum yang berkaitan dengan lembaga, selanjutnya pada Bab III berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang peran bimbingan

kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak, serta dampak bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1.

Adapun pada bagian selanjutnya ialah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian di MAN Yogyakarta

1. Secara sederhana peneliti dapat menguraikan hasil penelitian tentang “Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Peran bimbingan kepribadian Islam terhadap pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1 dilakukan bekerjasama dengan seluruh civitas madrasah. Pengembangan akhlak peserta didik dapat terwujud dengan adanya kebijakan madrasah yang diterapkan untuk peserta didik, dan langkah yang ditempuh sendiri oleh peserta didik secara individu bagi pengembangan akhlaknya. Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tidak serta merta diselesaikan dengan langkah yang sama, akan tetapi melihat latar belakang dan faktor lain dari munculnya masalah. Dalam proses bimbingan kepribadian Islam, beberapa kendala yang muncul dapat berasal dari faktor diri sendiri maupun faktor yang berasal dari keluarga dan lingkungan sosial lainnya.
2. Dampak yang dihasilkan setelah adanya bimbingan tersebut bermacam-macam. Bimbingan tersebut ada yang berdampak lebih baik lagi bagi peserta didik dan pihak yang berkaitan dengan masalah. Dampak selanjutnya ialah, setelah diadakannya bimbingan peserta didik justru merasa trauma dengan guru BK, dan ada pula peserta didik yang justru tidak berubah sikapnya setelah diadakannya bimbingan. Latar belakang adanya partisipasi peserta didik

terhadap BK dikarenakan adanya kedekatan emosi, saling percaya, dan sikap tanggap merespon masalah dari peserta didik. Sedangkan, untuk peserta didik yang tidak berpartisipasi dikarenakan kurang adanya rasa nyaman, dan kesan dari peserta didik tersebut bahwa BK terlihat menakutkan.

B.SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan “Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1” sebagaimana berikut :

1. Kinerja BK dalam bimbingan lebih diperbaiki dan sebaiknya bimbingan yang diberikan lebih menyeluruh kepada seluruh peserta didik, tidak hanya difokuskan pada peserta didik yang bermasalah saja. Tingkat keprofesionalitas BK dalam menyelesaikan permasalahan sebaiknya dimiliki oleh seluruh guru BK MAN Yogyakarta 1 tanpa terkecuali, agar layanan dan bimbingan yang diberikan dapat baik dan maksimal.
2. Menumbuhkan adanya hubungan kerjasama yang baik antara guru BK dengan guru akhlak, dan seluruh civitas madrasah serta pihak terkait dalam hal pengembangan akhlak peserta didik. Karena, masalah akhlak adalah masalah yang sangat kompleks yang tidak mungkin hanya dapat diselesaikan oleh satu pihak saja.
3. Kebijakan yang telah dibuat oleh madrasah sebaiknya dilaksanakan dengan baik oleh seluruh civitas madrasah dalam hal pengembangan akhlak peserta didik. Karena, peserta didik juga membutuhkan adanya suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab. Tauladan dari guru dan seluruh civitas

madrasah tersebut dibutuhkan, agar peserta didik dapat semangat dan lebih mampu untuk berkepribadian lebih baik lagi.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, serta ketenangan jiwa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di masa depan yang lebih baik.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT memberikan ridhoNya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk., *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang : As-Syifa', 1999.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press,1992.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta:Indeks,2014.
- Gunawan, Yusuf , dan Dewi Limansubroto Catherine, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hibana, *Bimbingan & Konseling pola 117*, Yogyakarta:UCY Press, 2003.
- Jones, Richard Nelson, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mandalika J, dan Iskandar Wiryokusumo, *Kumpulan Pikiran-Pikiran dalam Pendidikan*, Jakarta:Rajawali, 1982.
- Maryam, Dewi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Moleong, J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Narbuka Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta:Raja Grafindo,2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:Rajawali Press, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014.
- Priatna, Nana. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edici III cet.10*, Jakarta:Balai Pustaka, 2011.

- Salsiyah, “Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Kepribadian Siswa (Studi Tentang Peran Guru PAI di SD Keputran VIII Kraton Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007.
- Twidyatama,Angga Aris, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Yatimin M, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah SLTA dan SLTP*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Yusuf, Syamsu & Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional.*

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas MAN 1 Yogyakarta
2. Visi dan Misi
3. Letak dan Keadaan Geografis
4. Sarana dan Prasarana
5. Kegiatan Belajar Mengajar untuk Klarifikasi Masalah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri
2. Letak dan Keadaan geografis
3. Daftar guru dan karyawan
4. Sarana dan Prasarana
5. Struktur Kepengurusan Bimbingan dan Konseling

PEDOMAN WAWANCARA

1. Waka Kesiswaan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Yogyakarta 1?
- b. Bagaimana visi, misi, dan tujuan MAN Yogyakarta 1?
- c. Apakah ada hubungan antara visi, misi, dan tujuan madrasah dengan pengembangan akhlak peserta didik?
- d. Bagaimana peran bapak terhadap pengembangan akhlak peserta didik?
- e. Bagaimana kebijakan bapak terhadap pengembangan akhlak peserta didik?
- f. Menurut bapak bagaimana kinerja guru bimbingan konseling dalam pembimbingan dan pengembangan akhlak peserta didik?

2. Guru Akhlak

- a. Bagaimana alur koordinasi penyelesaian masalah pengembangan akhlak dan kepribadian peserta didik?
- b. Apakah ada langkah yang dilakukan dalam pengembangan akhlak peserta didik yang terlepas dari pemberian konten materi saja? Jika ada bagaimana langkahnya?

- c. Setelah adanya bimbingan kepribadian terhadap pengembangan akhlak tersebut bagaimana perubahan yang terjadi pada diri peserta didik?
- d. Jika ada perubahan , contoh perubahan yang dimaksud bagaimana?
- e. Apakah ada perubahan yang mengarah ke arah negatif ? Jika ada, bagaimana penyelesaiannya ?

3. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Berapa jumlah guru BK yang ada di MAN Yogyakarta 1?
- b. Bagaimana klasifikasi guru BK yang ada apakah sesuai atau ada yang tidak sesuai?
- c. Bagaimana kurikulum dan silabus guru BK di MAN Yogyakarta 1?
- d. Bagaimana kiat-kiat bapak untuk meningkatkan kualitas kinerja guru BK?
- e. Bagaimana layanan yang diberikan oleh guru BK, apa saja ?
- f. Apakah guru BK juga menyediakan layanan untuk guru MAN Yogyakarta juga ? Jika ada seperti apa contohnya.
- g. Masalah apa yang sering muncul terkait bimbingan kepribadian dan akhlak peserta didik?
- h. Bagaimana cara penyelesaian masalah yang terkait dengan bimbingan kepribadian tersebut?
- i. Bagaimana langkah guru BK untuk meningkatkan akhlak dari peserta didik?
- j. Adakah kendala dalam penyelesaian masalah bimbingan kepribadian dan pengembangan akhlak peserta didik?
- k. Bagaimana alur koordinasi penyelesaian masalah pengembangan akhlak dan kepribadian peserta didik?
- l. Setelah adanya bimbingan kepribadian terhadap pengembangan akhlak tersebut bagaimana perubahan yang terjadi pada diri peserta didik?
- m. Jika ada perubahan , contoh perubahan yang dimaksud bagaimana?
- n. Apakah ada perubahan yang mengarah ke arah negatif ? Jika ada, bagaimana penyelesaiannya ?
- o. Berapa jumlah peserta didik yang nakal atau bermasalah? Dan masalah yang sering muncul meliputi apa saja?
- p. Frekuensi bimbingan kepribadian itu seberapa lama?

4. Peserta Didik

- a. Bagaimana kinerja guru BK yang anda ketahui?
- b. Bagaimana yang anda rasakan dengan bimbingan yang dilakukan guru BK ?
- c. Langkah-langkah apa saja yang kalian lakukan untuk meningkatkan akhlak terlepas dari program madrasah?
- d. Menurut anda guru BK seperti apa ? Apakah keberadaanya penting?
- e. Seberapa banyak kah partisipasi anda jika ada masalah, apakah ada ketertarikan langsung menyelesaikan masalah secara diam-diam atau sendiri, atau malah dengan menyelesaikan bersama dengan guru BK?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Hari,Tanggal	:	Kamis, 2 Februari 2017
Jam	:	08:00-08:30
Lokasi	:	MAN Yogyakarta 1
Sumber Data	:	Lingkungan MAN Yogyakarta 1 dan sekitarnya

A. DESKRIPSI DATA

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui letak geografis MAN Yogyakarta 1. Peneliti mengambil waktu penelitian pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 08:00-08:30 WIB. Peneliti melihat sekitar lingkungan MAN Yogyakarta 1, memperhatikan dengan seksama baik jalan daerah sekitar MAN Yogyakarta 1, juga dengan toko ataupun tempat yang strategis seperti lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal, serta pertokoan disekitar MAN Yogyakarta 1. Sebelah utaranya berbatasan dengan Jl.Sekip UGM, sebelah selatannya berbatasan dengan Jl.Kampung Terban, sebelah timurnya berbatasan dengan Jl.C.Simanjuntak, serta sebelah baratnya berbatasan langsung dengan gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.

MAN Yogyakarta 1 terletak didekat perguruan tinggi yang ternama, seperti UGM, UNY, dan UII. Ditengah-tengah pusat perekonomian baik sektor kuliner, kebutuhan sehari-hari, IT dan teknologi serta gaya busana. Bagi civitas yang menghendaki menggunakan transportasi umum pun, letak MAN Yogyakarta 1 dekat dan mudah dijangkau dengan transportasi umum, baik dengan bus Trans Jogja, maupun dengan angkutan umum seperti bus D6, A3 dan bus kaliurang dan prambanan-an.

B. INTERPRETASI DATA

Dapat disimpulkan bahwa letak MAN Yogyakarta 1 berada di tempat yang strategis dengan pusat ekonomi dan pendidikan ditengah-tengah kota Yogyakarta. Letaknya yang strategis tersebut memudahkan peserta didik serta civitasnya untuk melakukan akses dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal	: Selasa, 07 Februari 2017
Jam	: 08:40-08:50 WIB
Lokasi	: Ruang Guru BK MAN Yogyakarta 1
Narasumber	: Farah Husna, S.Sos.i.,M.Pd

A. DESKRIPSI DATA

Informan adalah guru bimbingan dan konseling (BK) MAN Yogyakarta 1. Tujuan penelitian ini melakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui seluk beluk awal tentang BK MAN Yogyakarta 1, dan langkah-langkahnya dalam pengembangan akhlak di bidang bimbingan kepribadian.

Informan sudah mengajar sebagai guru bimbingan dan konseling selama 2 tahun, informan fokus membimbing untuk peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta 1. Melalui wawancara yang diadakan tersebut informan menjelaskan bahwa guru BK yang membimbing di MAN sudah sesuai dengan klasifikasi berdasarkan pendidikan yang telah ditempuhnya,

Dalam pengembangan dan peningkatan mutu kinerja guru BK, informan menjelaskan bahwa guru BK MAN Yogyakarta 1 juga tergabung dengan MGBK dan selain itu sering mengikuti pelatihan dan seminar guna meningkatkan kinerjanya. Informan juga menjelaskan selain penyelesaian masalah yang terkait dengan bimbingan secara umum, maupun bimbingan kepribadian, guru BK juga membina pengembangan akhlak dan karakter peserta didik.

Bimbingan dan konseling MAN Yogyakarta 1 juga memberikan layanan kepada guru-guru MAN Yogyakarta 1 yang terkait dengan pemberian informasi dan data terkait dengan peserta didik.

Masalah yang sering muncul tentang kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan akhlak ialah tentang kedisiplinan dan cara berpakaian peserta didik. Selanjutnya, informan juga menjelaskan bahwa adanya masalah tentang sholat peserta didik yang masuk dalam binaan tim keagamaan.. Tim keagamaan disini mencakup seluruh guru BK dan guru rumpun agama. Kendala penyelesaian masalah kepribadian di MAN

Yogyakarta 1 ialah, adanya peserta didik yang tidak terbuka dengan masalah yang dialaminya.

B. INTERPRETASI DATA

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan gambaran, adanya kerjasama dalam hal pengembangan akhlak peserta didik dengan bimbingan kepribadian antara guru BK dan guru rumpun agama. Peningkatan kinerja guru pun dilalui dengan banyak langkah agar mencapai kinerja yang selalu mengalami progresif.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017
Jam : 08:55-09:03 WIB
Lokasi : Ruang Waka MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Singgih Sampurno.,S.Pd.,M.A

A. DESKRIPSI DATA

Informan selaku Waka Kepesertadidikan yang diwawancara bertujuan untuk mengetahui kebijakan dari madrasah untuk mengupayakan pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1, serta penilaian terhadap kinerja BK MAN Yogyakarta 1.

Menurut informan, untuk mengupayakan dan menjalankan pengembangan akhlak bagi peserta didik di MAN Yogyakarta 1 sendiri, madrasah memiliki beberapa kebijakan yang dilatarbelakangi dari lima karakter satu religius, dua kejujuran, ketiga kepedulian sosial, ke empat kedisiplinan dan kemandirian, serta akidah akhlak. Tak lupa juga pembiasaan 5S senyum sapa salam sopan santun.

Selain dengan kebijakan yang sudah di buat madrasah tersebut, tidak lupa bahwa guru juga disiapkan untuk mengajar, membimbing, memantau, dan membina akhlak peserta didik. Untuk pembentukan karakter tersebut juga di biasakan dalam setiap kegiatan yang diadakan di MAN Yogyakarta 1 seperti kegiatan yang berlandas islami misalnya.

Penilaian Informan tentang BK MAN Yogyakarta 1 ialah bahwa BK MAN 1 sejauh ini sudah baik, akan tetapi perlu adanya pembenahan BK sebagai ujung salah satu tombak

bimbingan kepribadian di MAN 1 masih perlu ditingkatkan dari sisi satu pengelolaan dua koordinasi ketiga pembinaan yang juga bekerjasama dengan tim karakter. Nah tim karakter kan semua, sementara BK kan juga mempunyai wadah untuk pembentukan karakter peserta didik juga

B. INTERPRETASI DATA

Kebijakan madrasah yang sudah dibuat tidak hanya dilakukan dengan satu arah saja, akan tetapi butuh bersinergi dan berkerjasama dengan seluruh civitas madrasah, dan perlu adanya pembiasaan dan pengembangan bagi akhlak peserta didik. BK MAN Yogyakarta 1 juga perlu adanya peningkatan pengelolaan baik dari segi koordinasi maupun dengan langkah pembinaan yang dilaksanakan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal	: Senin, 7 Februari 2017
Jam	: 09:10-09:20 WIB
Lokasi	: Lingkungan MAN Yogyakarta 1
Sumber Data	: Aktifitas Civitas Madrasah

A. DESKRIPSI DATA

Lingkungan MAN Yogyakarta 1 sangat nyaman, dan lumayan asri. Saat itu jam menunjukkan hampir jam istirahat pertama, dimana sebagian peserta didik sudah mulai berhamburan keluar. Terlihat pula beberapa guru yang keluar dari kelas dan keluar dari ruang guru. Tampak pemandangan yang menyejukkan mata, peserta didik senyum dan mengucapkan salam tak lupa mereka juga bersalaman dengan takdzim kepada guru-gurunya. Kepada sesama peserta didik juga mereka saling sapa, tidak ada unsur kebencian, yang ada adalah suasana nyaman dan tentram sebagai salah satu perwujudan akhlak yang baik terhadap sesama.

B. INTERPRETASI DATA

Aktivitas yang saya lihat, sebagai wujud bahwa kebijakan yang dibuat madrasah tidak hanya sebuah kebijakan yang nihil saja, akan tetapi juga diwujudkan dengan perwujudan

yang nyata dan nampak. Suasana yang diwujudkan dari salah satu kebijakan senyum sapa salam sopan santun ini menjadikan suasana kampus MAN Yogyakarta 1 menjadi kampus yang nyaman dan tentram.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Senin, 13 Februari 2017
Jam : 09:32-09:50 WIB
Lokasi : Ruang BK MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Isni Lestari.,S.Pd

A. DESKRIPSI DATA

Informan ialah salah satu guru BK MAN Yogyakarta 1. Tujuan mengadakan wawancara dengan informan tersebut ialah ingin mengetahui sejarah berdirinya, layanan, dan tugas pokok BK di MAN Yogyakarta 1. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui alur penyelesaian masalah peserta didik dibidang kepribadian dan kendala yang dihadapi.

Penjelasan informan terkait dengan sejarah berdirinya BK di MAN Yogyakarta 1 ialah adanya BK sesuai dengan perintah kemenag, tapi kalau awalnya di MAN Yogyakarta memang sudah ada lama, akan tetapi tenaga nya belum profesional. Selanjutnya, sejarahnya dikarenakan bahwa sebuah lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya pendampingan yang lebih intensif tidak hanya guru saja yang menangani akan tetapi membutuhkan tenaga pendukung yang ahli dibidangnya.

Tugas pokok BK yang dijelaskan oleh informan ialah; membimbing, membina yang afekrif, representatif. Bidang yang dibimbing ialah layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Untuk pembagian tugas guru BK dibagi berdasarkan tahun ajaran baru untuk pergantian lukiran. Hal tersebut dilakukan, agar guru BK mampu memahami latar belakang dari setiap peserta didik, baik latar belakang pendidikan maupun sosial dari peserta didik tersebut.

Penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru BK melihat dari latar belakang masalah yang muncul dari diri peserta didik terlebih dahulu, dan melihat di buku pendukung dari setiap peserta didik yang memuat data-data nya. Selanjutnya, melakukan konfirmasi masalah dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah, dan kemudian

melakukan penyelesaian masalah, selanjutnya setelah masalah selesai pun tidak masih dibutuhkan adanya pantauan setelah adanya penyelesaian masalah tersebut.

Melakukan penyelesaian masalah dan berbagai bimbingan, tak dipungkiri pasti adanya suatu kendala yang muncul diantaranya dikarenakan banyak faktor, baik itu dari diri peserta didik maupun dari si pembimbing dan lingkungan luar. Adapun, penjelasan dari informan bahwa faktor yang sangat besar mendominasi ialah faktor dari diri peserta didik. Selain tersebut juga dikarenakan faktor teman, diri peserta didik yang masih labil dan belum memiliki pegangan atau masih abu-abu untuk menentukan tujuan kedepannya, sangat berpegang dan percaya pada katanya teman.

B. INTERPRETASI DATA

BK MAN Yogyakarta 1 mengalami perkembangan yang baik, dari mulai awal tenaga yang kurang profesional hingga saat ini tenaga kerja yang sudah profesional, Selain hal tersebut tugas pokok yang dijalankan juga tidak sembarangan karena juga melihat kebutuhan dan latar belakang dari setiap peserta didik. Penyelesaian masalah yang dijalankan pun menggunakan alur yang jelas dan transparan. Kendala-kendala yang dihadapi sebagian besar dari faktor peserta didik dan teman sebaya, akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Jum'at 24 Februari 2017
Jam : 09:12-09:25 WIB
Lokasi : Ruang BK MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Farah Husna, S.Sos.i.,M.Pd

A. DESKRIPSI DATA

Informan ialah salah satu guru BK MAN Yogyakarta 1, beliau mengampu bimbingan untuk peserta didik kelas XI. Tujuan diadakannya wawancara ialah ingin mengetahui masalah-masalah yang terkait dengan bimbingan kepribadian, alur penyelesaian masalah, dan kebijakan BK terhadap akhlak.

Informan menjelaskan, bahwa salah satu masalah kepribadian ialah masalah akhlak terhadap sesama di kalangan peserta didik, baik itu rasa jengkel, cemburu, dan mulai adanya suka kelawan jenis, dan pacaran. Adanya, ekstrakurikuler rohis juga mampu membantu pengembangan akhlak yang baik bagi peserta didik, karena saat rohis akan melakukan kajian ia juga bekerja sama dengan pihak madrasah itu sendiri.

Selanjutnya, untuk penyelesaian masalah agar tidak muncul adanya tuduhan terhadap BK. Maka, guru BK mulai mengcrosscek sumber masalah baik dari guru maupun peserta didik langsung, yang selanjutnya diselesaikan dengan alur yang lebih ke proses diskusi agar lebih dekat dan mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang suatu masalah dari si peserta didik tersebut, tanpa adanya sikap menghakimi seperti yang lahir dari citra BK jaman dahulu.

Penyelesaian masalah pun, diberikan guru BK dengan bimbingan dan pemahaman yang baik terhadap peserta didik tanpa memaksa, semacam memberikan waktu dan ruang untuk saling diskusi dan mencari solusi bersama dengan guru BK tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh guru BK ialah dengan pendekatan keagamaan. Guru BK sendiri juga menanamkan rasa sayang dan tanggung jawab kepada peserta didik yang baik, dan tidak menunjukkan adanya rasa ataupun sikap yang mampu membuat diri peserta didik merasa dihakimi. Akan tetapi, dari penyelesaian masalah yang telah diberikan oleh guru BK sejatinya bahwa peserta didik yang bermasalah itu sadar apa yang dilakukan itu salah, dan setelah adanya bimbingan ada yang mulai membaik, dan juga ada yang muncul perasaan takut dengan guru BK.

Frekuensi bimbingan yang diberikan guru BK dengan peserta didik kurang lebih 1-2 minggu melihat dari latar belakang masalah yang berbeda, dan dimulai dari pencarian data, *crosscek* masalah serta penyelesaian masalah tersebut.

B. INTERPRETASI DATA

Fase MA termasuk masuk di fase remaja dimana kelabilan masih terlihat, butuh adanya bimbingan yang mampu mengayomi menyelesaikan masalah dengan baik, BK sebagai salah satu sarana penyelesaian masalah tersebut diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan tidak menghakimi peserta didik. Alur penyelesaian dan waktu penyelesaian pun diatur secara terstruktur baik, agar mampu menyelesaikan masalah dengan langkah yang sesuai, serta mampu menciptakan jalan keluar yang sikap yang baik kedepannya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal	: Jum'at 24 Februari 2017
Jam	: 09:25-09:35 WIB
Lokasi	: Sekitar Ruang BK MAN Yogyakarta 1
Subyek	: Partisipasi Peserta Didik dengan BK

A. DESKRIPSI DATA

BK sebagai salah satu sarana yang memberikan bimbingan bagi peserta didik, menjadi suatu poros yang sangat penting. Peran BK dalam memberikan layanan terutama layanan bimbingan kepribadian yang juga berkerjasama dengan seluruh pihak madrasah agar mampu berjalan dengan baik.

Peserta didik sebagai obyek yang diberikan bimbingan pun banyak jenisnya. Ada peserta didik yang partisipasi dan ada juga yang tidak. Suasana pada siang ini di BK MAN Yogyakarta 1, terlihat ada beberapa peserta didik yang berkunjung di ruang BK. Ada peserta didik yang hanya duduk di depan ruang BK dan membaca brosur perguruan tinggi sembari bercakap-cakap dengan rekannya. Brosur mengenai perguruan tinggi memang sengaja disediakan oleh BK untuk menunjang bimbingan karier bagi peserta didik.

Adapun, ada peserta didik yang masuk ke ruang dalam BK untuk konsultasi mengenai jurusan yang akan diambil di jenjang pendidikan selanjutnya, dan ada juga yang mengeluhkan atau menyampaikan tentang masalahnya yang berkaitan dengan bimbingan kepribadian.

Guru BK pun sangat hangat menerima kedatangan peserta didik tersebut, dan mencoba untuk membantu dan memberikan bimbingan yang baik dan sesuai dengan pengaduan masalah ataupun segala yang dikeluhkan oleh peserta didik tersebut.

B. INTERPRETASI DATA

Peran BK dan partisipasi dari peserta didik terhadap BK saling berhubungan. Hubungan yang terjalin hendaknya saling baik, membimbing dan tidak menghakimi. Suasana yang terjalin sangat baik, dan peserta didik juga telah sadar akan keberadaan BK, BK pun juga dengan tangan terbuka membimbing peserta didik dengan baik.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
Jam : 09:00-09:12 WIB
Lokasi : Ruang Guru Rumpun IPS-Agama MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Yayuk Istirokhah.,S.Ag

A. DEKSRIPSI DATA

Informan ialah salah satu guru di MAN Yogyakarta 1, yang mengampu mata pelajaran akhlak. Bu Yayuk Istirokhah sudah mengajar di MAN Yogyakarta 1 hampir 18 tahun. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui kebijakan, cara membimbing, dan kendala dalam pengembangan akhlak peserta didik.

Informan menjelaskan kebijakan yang diterapkan didalam kelas pada saat mengajar akhlak sangat tegas, bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sekedar penyampaian materi saja akan tetapi juga dalam penerapannya juga perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru tersebut.

Dalam pengembangan akhlak peserta didik, informan menjelaskan langkah-langkah yang beliau lakukan sangat tegas. Seorang peserta didik laki-laki dalam mengikuti pembelajarannya diwajibkan menggunakan peci, sedangkan untuk peserta didik yang perempuan diwajibkan menggunakan dalaman jilbab. Tidak hanya dalam berpakaian, informan juga menjelaskan bagaimana langkah untuk mendisiplinkan anak yaitu dengan mewajibkan membawa LKS(Lembar Kerja Siswa) saat awal pembelajaran.

Pengembangan akhlak selanjutnya yang dilakukan informan kepada peserta didik saat awal pembelajaran ialah, informan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah melaksanakan sholat shubuh maupun dhuha atau belum. Jika informan mulai mengajar setelah sholat dhuhur pun informan juga menanyakan kepada peserta didik sudah sholat atau belum.

Tidak hanya hal tersebut, didalam pengembangan akhlaknya informan juga menambahkan doa kepada kedua orang tua saat penutupan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan agar anak-anak senantiasa mendoakan dan ingat kepada kedua orang tua nya.

Dan hal tersebut tidak hanya diterapkan disatu kelas saja, akan tetapi diseluruh kelas yang beliau ampu dalam enam hari sekolah.

Masalah yang terkait dengan kepribadian peserta didik pun beragam, bagaimana anak itu tidak mendengarkan saat guru mengajar pun ada, selain itu juga ada yang bermain HP saat pembelajaran. Masalah selanjutnya, yang terkait dengan kepribadian peserta didik ialah akhlak peserta didik terhadap sesama, Dimana kelas XI adalah salah satu diantara fase kelas yang mengalami kelabilan dan mulai munculnya rasa suka terhadap lawan jenis, hal tersebut juga hinggap di peserta didik MAN Yogyakarta 1, dari masalah tersebut ada yang sampai penyelesaian dengan mengundang orang tua peserta didik tersebut untuk dijelaskan dan klarifikasi masalah.

Kendala dalam membimbing dan mendidik peserta didik pun tak luput dirasakan oleh informan juga, dimana peserta didik setelah adanya bimbingan tidak serta merta langsung dapat berubah baik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tetap sama. Informan menjelaskan, bahwa maklum saja fase seumurannya itu perlu adanya bimbingan yang ekstra juga. Jika, ada beberapa peserta didik yang setelah dibimbing tidak mengalami perubahan maka informan pun menyerahkan masalah anak ke guru BK, tetapi juga masih dipantau oleh informan.

B. INTERPRETASI DATA

Kebijakan yang dibuat tidak hanya pemberian materi yang sangat banyak. Akan tetapi, bagaimana pengamalan dari materi tersebut dalam pembiasaan hidup sehari-hari. Pengembangan akhlak pun tidak hanya dilakukan didalam kelas saja sesuai dengan materi yang ada akan tetapi juga mengingatkan hal-hal yang ringan dalam hidup tapi sering dilupa oleh peserta didik. Pantauan dan bimbingan dilakukan dengan cara mengajak peserta didik diskusi dan dengan cara kekeluargaan. Kendala yang dihadapi diharapkan maklum dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk membimbing peserta didik lebih baik lagi. Informan pun tidak menafikkan adanya orang lain, dalam membimbing peserta didik setelah anak didikannya tidak mampu ia bimbing dengan baik lagi, informan serahkan kepada pihak yang lebih ahli yaitu guru BK.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
Jam : 09:15-09:22 WIB
Lokasi : Taman MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Innana Nilna Masroh.,S.Pd.i

A. DESKRIPSI DATA

Informan yang diwawancarai pada saat ini adalah Ibu Innana Nilna Masroh yang sering disapa dengan bu Nana. Beliau baru mengajar di MAN Yogyakarta 1 selama 1 tahun pelajaran. Dan mengampu mata pelajaran akhlak untuk kelas XI Paralel dan kelas X IPS. Tujuan dalam wawancara tersebut ialah untuk mengetahui kebijakan, masalah, dan kendala dalam mengembangkan akhlak peserta didik dalam saat pembelajaran.

Menurut informan kebijakan yang dibuat lebih menekankan kepada akhlak peserta didik yang disiplin dan menghormati guru dan ilmu, terbukti dengan aturan yang dibuatnya ialah saat pembelajaran tidak boleh terlambat masuk dan saat mengikuti pelajaran dilarang untuk makan.

Selanjutnya, untuk masalah yang sering muncul dalam pengembangan akhlak peserta didik ialah kurang adanya perhatian peserta didik saat guru menerangkan. Untuk masalah akhlak peserta didik kesesama ialah sudah munculnya ketertarikan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan dengan jalan pacaran. Kendala yang dihadapi oleh informan lebih kepada kurang tegasnya pihak madrasah membuat peraturan agar peserta didik tidak menggunakan HP saat pembelajaran.

B. INTERPRETASI DATA

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap dan akhlak peserta didik baik dari teman sebaya dan HP diantara media yang sangat dekat dengan peserta didik. Dimana media dan sarana tersebut yang dapat mengganggu akhlak peserta didik jika tidak diarahkan dengan baik. Kendala yang dirasakan dalam beragam baik dari diri sendiri, peserta didik maupun kebijakan madrasah dalam pengembangan akhlak peserta didik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
Jam : 13:06-13:20 WIB
Lokasi : Ruang BK MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Isni Lestari.,S.Pd

A. DEKSRIPSI DATA

Informan adalah salah satu guru BK MAN Yogyakarta 1, dimana tujuan dari wawancara ini ialah mengenai kebijakan, masalah, dan frekuensi penyelesaian masalah bimbingan kepribadian terhadap pengembangan akhlak peserta didik.

Kebijakan yang diterapkan untuk peserta didik yang bermasalah ialah dengan langkah bimbingan kepribadian yang dilandaskan dengan agama, penyelesaian tersebut juga melihat dari banyaknya anak. Kalau anak tersebut hanya sendiri maka menggunakan bimbingan individu, akan tetapi jika dalam jumlah yang banyak maka anak tersebut dibimbing dengan kelompok. Dalam penyelesaiannya pun, guru BK juga menekankan kepada pengendalian dan pengembangan diri peserta didik.

Masalah yang terkait dengan bimbingan ialah masalah seorang peserta didik yang kurang sopan dengan gurunya. Hal ini didasari dengan banyak faktor, diantaranya ialah faktor orang tua yang kurang perhatian maupun faktor dari gurunya yang keras.

Penyelesaian masalah tersebut, untuk peserta didik diselesaikan oleh guru BK. Akan tetapi, untuk guru yang bermasalah tersebut guru BK hanya sebagai sarana saja, dan jika sudah dinilai berlebihan akan diserahkan kepihak madrasah. Selanjutnya, untuk orang tua guru BK mencoba untuk mendekati dan berbicara kepadanya tentang anaknya tersebut, dimulai dari sikapnya dimadrasah dan latar belakang masalah tersebut sesuai dengan keluhan dari peserta didik sebelumnya.

Bimbingan yang diberikan oleh guru BK dan seluruh civitas madrasah yang terkait dalam penyelesaian masalah tersebut, dapat merubah sikap anak. Walaupun, sedikit demi sedikit peserta didik tersebut sudah nampak melakukan perubahan yang baik. Karena, pada dasarnya peserta didik itu sadar apa yang dilakukannya itu salah.

Frekuensi penyelesaian masalah dilakukan secepat mungkin setelah masalah tersebut muncul. Dimulai dari pencarian data latar belakang masalah baik dari pihak peserta didik maupun seluruh pihak terkait baik itu guru dan orang tua, maksimal penyelesaian masalah ialah seminggu seperti yang dijelaskan oleh informan.

B. INTERPRETASI DATA

Masalah yang dihadapi peserta didik berlatar belakang variasi, baik dari faktor keluarga maupun faktor guru yang mengajar. Fase remaja yang identik dengan kelabilan sebaiknya juga diperlukan adanya perhatian dan bimbingan baik dari guru, orang tua, dan keluarga sekitarnya. Frekuensi penyelesaian pun juga sebaiknya dilakukan secepatnya setelah masalah tersebut ada, agar peserta didik lebih cepat merasa baik dan tidak menimbun masalah.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal	: Senin, 6 Maret 2017
Jam	: 13:33-13:38 WIB
Lokasi	: Ruang BK MAN Yogyakarta 1
Narasumber	: Farah Husna.,S.Sos.i.,M.Pd

A. DESKRIPSI DATA

Informan adalah salah satu guru BK MAN Yogyakarta 1 yang mampu, membimbing peserta didik kelas XI. Tujuan wawancara pada hari ini ialah untuk mengetahui kebijakan,dan kendala dalam menyelesaikan masalah pengembangan akhlak peserta didik MAN Yogyakarta 1. Kebijakan yang dibuat BK dalam pengembangan akhlak dan mewujudkan kepribadian yang baik ialah penerapan *shock therapy* dalam penyelesaian masalah peserta didik. Hal ini ditekankan agar peserta didik merasa jera dengan kesalahan maupun masalah yang dideranya. Untuk masalah kendala informan menjelaskan bahwa kendala yang ada berasal dari faktor peserta didiknya sendiri, bagaimana pun itu berasal dari diri peserta didiknya yang sangat pandai membuat alasan.

B. INTERPRETASI DATA

Kebijakan yang dibuat oleh guru BK adalah suatu kebijakan saat masalah muncul, yaitu berbentuk shick teraphy. Kebijakan tersebut dilakukan agar peserta didik dapat jera dengan apa yang dia lakukan, agar berkurang keberanian untuk melakukan kesalahan yang sama kembali. Kendala yang dialami dalam penyelesaian tersebut lebih menekankan kepada faktor yang berasal dari peserta didik.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal	: Senin, 6 Maret 2017
Jam	: 13:40-14:00 WIB
Lokasi	: Ruang BK MAN Yogyakarta 1
Subyek	: Kegiatan Bimbingan

A. DESKRIPSI DATA

Bertepatan dengan UTS pertama MAN Yogyakarta 1, dilingkungan MAN Yogyakarta 1 banyak peserta didik yang sibuk melakukan belajar kelompok untuk mempersiapkan UTS untuk mata pelajaran hari berikutnya. Akan tetapi, berbeda dengan beberapa peserta didik yang menyempatkan diri untuk melakukan bimbingan disela-sela waktu isitrahah selepas pulang UTS.

Beberapa peserta didik tersebut datang ke BK untuk mengadukan dan meminta bimbingan kepada guru BK dalam menyelesaikan masalahnya. Ada yang menceritakan tentang masalah prestasinya, dan ada yang menceritakan hubungan pribadi antara dia dengan teman sekelasnya. Hal tersebut ditanggapi dengan baik oleh guru BK Bapak Khamdan Jauhari. Seorang peserta didik yang sedang meminta bimbingan tersebut dipanggil nya Hilman. Bapak Khamdan mendengarkan dengan seksama setiap keluhan yang dicurhatkan kepada beliau.

Setelah cukup lama mendengarkan, Pak Khamdan memberikan jalan keluar dan bimbingan untuk peserta didik tersebut untuk lebih sabar menanggapi sikap temannya

tersebut, dan rupanya masalah yang sedang dibahas ialah masalah kecemburuan sosial yang mulai muncul dikalangan peserta didik MA.

B. INTERPRETASI DATA

Partisipasi peserta didik untuk datang ke BK bagus, walaupun disela-sela UTS mereka tetap menyempatkan diri untuk meminta bimbingan ke BK. Dan guru BK MAN Yogyakarta 1 memberikan layanan dan bimbingan dengan baik sebagaimana mestinya.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal	: Sabtu, 11 Maret 2017
Jam	: 13:49-13:55 WIB
Lokasi	: Masjid AL-Hakim MAN Yogyakarta 1
Narasumber	: Berlian Puji Pangastuti (Peserta Didik 1)

A. DESKRIPSI DATA

Narasumber atau informan ialah salah satu peserta didik MAN Yogyakarta 1 yang sedang duduk dibangku kelas XI. Berlian mengambil jurusan Keagamaan. Tujuan dengan adanya wawancara ialah untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kinerja BK MAN Yogyakarta 1 dan cara yang ditempuh peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya.

Menurut informan, kinerja BK sudah baik. Akan tetapi kinerja yang dilakukan kurang menyeluruh dirasakan oleh peserta didik. Keprofesionalitasan guru BK dalam membimbing dinilai belum dimiliki oleh seluruh guru BK. Menurut informan adanya BK penting, akan tetapi kinerjanya sebaiknya masih diperbaiki. Informan juga menjelaskan, bahwa ia berkunjung ke BK karena sudah mengenal salah satu dari guru BK tersebut.

Langkah yang dilakukan informan untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya secara pribadi ialah, membaca referensi baik artikel maupun buku-buku yang membahas tentang agama untuk mendalaminya, selain itu dengan mendengarkan dan melihat ceramah yang ada di *youtube*. Langkah utama menurut informan untuk meningkatkan akhlaknya ialah dengan bersikap moderat, mencoba memperbaiki,

meningkatkan, dan mengembangkan akhlaknya dengan memperhatikan proses, dan tidak terlalu fanatik dalam menjalankannya. Akan tetapi, untuk peningkatan akhlak dilingkungan masyarakat informan mengakui bahwa ia kurang dalam sosialisasinya.

B. INTERPRETASI DATA

Kinerja BK perlu adanya perbaikan dan peningkatan, lebih kepada profesionalitas guru BK secara pribadi dalam membimbing peserta didik. Langkah yang ditempuh dalam peningkatan akhlak menglobal dan tidak hanya sekedar mencari dan membaca saja. Akan tetapi, sudah pada tahap mencoba untuk pelaksanaan yang lebih baik kedepannya. Hubungan interaktif antara informan dan partisipasi kepada BK lebih kepada pendekatan emosi yang sudah terbentuk sebelumnya.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 14:00-14:07 WIB
Lokasi : Masjid AL-Hakim MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Rizky Putri Utami (Peserta Didik 2)

A. DESKRIPSI DATA

Narasumber atau informan ialah salah satu peserta didik MAN Yogyakarta 1 yang sedang duduk dibangku kelas XI. Informan mengambil jurusan Keagamaan. Tujuan dengan adanya wawancara ialah untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kinerja BK MAN Yogyakarta 1 dan cara yang ditempuh peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya.

Menurut informan, kinerja guru BK sangat bagus. Karena dalam setiap adanya penyuluhan kelas XI Agama didahulukan waktunya. Akan tetapi, informan juga merasakan adanya kekecewaan dengan kinerja BK, hal tersebut dilihat sangat sederhana. Akan tetapi, ternyata menimbulkan kekecewaan, misalnya saat guru BK memberikan materi terkait informasi dan lain-lain didalam kelas, salah satu guru BK menerangkan dengan suara yang lirih, padahal antusias dari informan sudah bagus.

Keberadaan BK oleh informan juga dinilai penting, karena dengan adanya BK masalah dan curhatan peserta didik dapat dijaga rahasianya, serta BK sendiri dianggap memiliki konsep yang mampu menyelesaikan masalah dari setiap peserta didik.

Langkah yang dilakukan informan untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya secara pribadi yaitu mencoba untuk melakukan sholat wajib dengan tepat waktu, selain hal tersebut informan juga mencoba untuk berpakaian yang lebih syar'i dan rapi.

Informan mengaku memiliki banyak masalah yang sebenarnya ingin diceritakan kepada BK, akan tetapi dilain sisi informan bingung untuk menceritakan masalah yang mana saja, dan belum menemukan waktu yang pas untuk menceritakan masalahnya ke BK. Informan sendiri mengaku, saat berhubungan dengan BK saat mengisi angket dan saat melakukan pendeteksian sikap diri.

Untuk peningkatan akhlak selanjutnya yang dilakukan, informan menjelaskan saat dilingkungan masyarakat informan sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan saat bulan Romadhon, selain itu juga membantu saat ada pengajian-pengajian. Dan, jika dilingkungan sekolah untuk meningkatkan akhlak dan pribadi yang lebih baik informan mengikuti dan berkontribusi ke kegiatan ROHIS MAN Yogyakarta 1.

B. INTERPRETASI DATA

Tingkat penilaian informan dengan BK baik, akan tetapi informan masih bimbang saat ingin menceritakan masalahnya ke BK. Selain hal tersebut, muncul adanya kekecewaan dengan salah satu guru BK. Selanjutnya, dalam pengembangan akhlak informan selain berhubungan dengan peningkatan kualitas sholat, dan cara berpakaian yang lebih rapi, informan juga aktif dalam kegiatan yang berlandas pada keagamaan baik dilingkungan madrasah maupun lingkungan rumah.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 14:08-14:14 WIB
Lokasi : Masjid AL-Hakim MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Fadhillah Izzatun Nisa (Peserta Didik 3)

A. DESKRIPSI DATA

Narasumber atau informan ialah salah satu peserta didik MAN Yogyakarta 1 yang sedang duduk dibangku kelas XI. Informan mengambil jurusan Keagamaan. Tujuan dengan adanya wawancara ialah untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kinerja BK MAN Yogyakarta 1 dan cara yang ditempuh peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya.

Informan menjelaskan kinerja BK MAN Yogyakarta 1 sudah bagus, akan tetapi kinerja yang dirasakan kurang menyeluruh sampai ke seluruh peserta didik. Bimbingan dan kinerja BK lebih dirasakan bagi anak yang memang memiliki masalah dan perlu dibimbing ke BK. Dapat disimpulkan, menurut informan jika BK belum menyeluruh merasa dimiliki oleh seluruh peserta didik.

Informan mengaku belum pernah untuk curhat di BK, ia merasa lebih nyaman untuk curhat ke teman sebaya nya. Hal ini dikarenakan, karena informan merasakan ketakutan jika curhat ke BK, isu atau masalah yang diadukan akan tersebar.

Bimbingan yang pernah dirasakan oleh informan dari BK itu diantaranya saat bimbingan awal semester mengenai hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi, dari BK tidak ada kelanjutan dari hal tersebut.

Langkah yang dilakukan oleh informan bagi pengembangan akhlaknya ialah melihat dan mendengar dari guru maupun orang dan mencari contoh-contoh selain itu diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk pengembangan akhlak di lingkungan rumah, informan cenderung lebih kepada menghormati dan menghargai orang tua.

B. INTERPRETASI DATA

Dapat dinilai bahwa tingkat partisipasi informan terhadap BK sangat kecil. Hal tersebut dapat dilihat saat bimbingan dengan BK, hanya untuk masalah kecil dan terkesan

administratif. Selanjutnya, untuk peningkatan akhlak yang dilakukan informan lebih kepada pantauan dan setelah dinilai baik maka langsung dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 14:47-14:54 WIB
Lokasi : Masjid AL-Hakim MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Bintang Setia Budi (Peserta Didik 4)

A. DESKRIPSI DATA

Narasumber atau informan ialah salah satu peserta didik MAN Yogyakarta 1 yang sedang duduk dibangku kelas XI. Informan mengambil jurusan Keagamaan. Tujuan dengan adanya wawancara ialah untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kinerja BK MAN Yogyakarta 1 dan cara yang ditempuh peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya. Informan sekaligus mengemban sebagai ketua PIK-R, salah satu organisasi yang berada dibawah tanggung jawab BK yang fokus kepada kepribadian seorang remaja, pergaulan bebas dan hal yang terkait dengan narkoba.

Menurut informan, kinerja BK dinilainya sangat bagus. Karena, BK memberikan jawaban dan informasi mengenai pendidikan, serta mampu menampung aspirasi dan masalah yang dikeluhkan oleh peserta didik.

Informan juga merasa sangat puas dengan layanan yang diberikan BK. Karena, BK tidak menyalahkan saat informan mengeluhkan kesalahannya. Menurut informan justru BK memberikan pandangan dan jalan keluar dengan masalah yang dialaminya tanpa harus menghakimi dan menghukum.

Kunjungan yang dilakukan infroman ke BK pun dalam seminggu dapat terhitung kurang lebih dilakukan selama empat kali dalam seminggu. Dalam kunjungannya tersebut informan menjelaskan, dan memberitahukan tentang perkembangan organisasi PIK-R. Selain hal tersebut, tak lupa informan juga menceritakan tentang masalah pribadi yang dirasakannya.

Dalam pengembangan dan peningkatan akhlak yang dilakukan oleh informan lebih kepada mencari tahu sumber yang terkait dengan akhlak. Misalnya saja membaca buku-buku yang sudah dibelinya. Selain hal tersebut, ikut aktif dalam kegiatan pengembangan akhlak di Asrama Putra MAN Yogyakarta 1, yang diantaranya ialah : Khitobah, pelatihan ceramah, dan *Public Speaking*.

Informan menilai kebijakan madrasah yang dirasakan terkait dengan pengembangan akhlak bagi peserta didik, dirasa sudah bagus. Hal tersebut, dilihatnya dari kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah terkait dengan pembagian waktu untuk pelaksanaan sholat dhuha oleh seluruh angkatan, yang dibagi selama seminggu dengan dua kali pelaksanaan untuk setiap angkatan. Hal yang membedakan ialah, untuk sholat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta didik dari jurusan agama ialah, setelah pelaksanaan sholat dhuha dilakukan pembacaan hadits yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Informan selanjutnya menjelaskan tentang fokus organisasi PIK-R, yang lebih menuju kepada kepribadian, pencegahan pergaulan bebas dan HIV-AIDS kepada teman sebayanya. Program kerja PIK-R diantaranya ialah membuat mading, dimana mading dibagi menjadi dua tipe. Yang pertama ialah mading dari anggota PIK-R yang kedua ialah mading yang dibuat umum. Umum disini yang dimaksudkan ialah dengan bekerjasama dengan seluruh organisasi di MAN Yogyakarta 1.

B. INTERPRETASI DATA

Informan adalah termasuk peserta didik yang aktif baik dilingkungan kelas maupun diluar madrasah. Selain hal tersebut, informan juga sangat komunikatif dan kooperatif dengan BK MAN Yogyakarta 1. Kebijakan yang dilakukan madrasah dalam hal pengembangan akhlak dan didukung dengan langkah dari individu untuk pengembangan akhlak dinilai sangat baik. Karena, akhlak bukan hanya sekedar ilmu yang diajarkan dari buku ataupun media cetak dan digital saja. Akan tetapi, akhlak lebih kepada penerapan yang dilakukan masing-masing individu sebelum dan setelah mendapatkan ataupun mengetahui bimbingan atau contoh, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 15:02-15:07 WIB
Lokasi : Masjid AL-Hakim MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Noviana Dewi (Peserta Didik 5)

A. DESKRIPSI DATA

Narasumber atau informan ialah salah satu peserta didik MAN Yogyakarta 1 yang sedang duduk dibangku kelas XI. Informan mengambil jurusan IPS. Tujuan dengan adanya wawancara ialah untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kinerja BK MAN Yogyakarta 1 dan cara yang ditempuh peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya.

Menurut informan, kinerja BK sudah baik dan telaten. Telaten yang dimaksudkan informan disini ialah saat ada masalah guru BK yang mendatangi peserta didik dikelas. Akan tetapi, respon dan partisipasi dari peserta didik itu rendah. Akan tetapi, guru BK dengan sabar dan telaten kembali memanggil peserta didik yang bermasalah tersebut untuk mau dipanggil datang ke BK untuk dibimbing menyelesaikan masalahnya.

Faktor peserta didik yang bermasalah dikelas XI IPS 1 ialah faktor dari peserta didik yang banyak mengikuti organisasi dan membuat nilai yang mereka dapat menjadi turun. Informan sendiri menjelaskan, bahwa partisipasinya ke BK hingga kelas XI ini terhitung hanya sekali. Itu pun saat peserta didik menanyakan perihal tentang perguruan tinggi, untuk selebihnya tidak ada lagi bimbingan dan masalah yang disampaikan dan membutuhkan bantuan dari BK.

Bimbingan dari BK mengenai kepribadian yang dirasakan oleh informan ialah saat BK memberikan kuisisioner dalam satu kelas tersebut yang menanyakan tentang perihal pribadi dari setiap peserta didik. Akan tetapi, setelahnya tidak ada lagi, lanjutan dari bahasan maupun tindak lanjut dari BK.

Langkah yang dilakukan informan untuk pengembangan akhlak ialah, saat informan merasakan tingkat iman yang sudah mulai menurun. Hal yang dilakukan informan ialah ia menyadari hal yang sekiranya menjadi berubah. Misalnya, saat tidak sering sholat dhuha faktor iman itu menurun. Maka, ia lantas mulai kembali untuk aktif sholat dhuha, dan

tidak hanya dalam hal pelaksanaan ibadah saja langkah yang ia lakukan untuk peningkatan akhlak. Hal terkait yang dilakukan ialah dengan mengikuti kajian-kajian yang terkait dengan keagamaan, dan juga membaca dakwah islam yang ada di *social media*, seperti halnya *LINE*. Untuk pengembangan akhlak yang informan lakukan saat dilingkungan masyarakat ialah dengan mengikuti pengajian-pengajian dilingkungan rumahnya. Sebelumnya, saat SMP pun informan juga aktif dalam kegiatan TPA dilingkungannya. Akan tetapi, setelah masuk MA dengan jadwal yang padat dan pulang sekolah pada waktu sore maka tidak aktif lagi mengikuti TPA.

B. INTERPRETASI DATA

Kinerja BK menurut informan sudah baik dengan bukti ketelatenan yang dimiliki. Selain hal tersebut, menurut informan masalah yang lebih ditonjolkan dalam hal bimbingan khususnya diri informan dan teman kelas informan adalah hal yang disebabkan oleh bidang akademik. Langkah yang dilakukan dalam pengembangan akhlak informan lebih kepada berintrospeksi dahulu dari kesalahan diri dan memperbaiki kesalahan tersebut, serta menggunakan media digital untuk mencari informasi terkait dengan keagamaan.



Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 15:11-15:55 WIB
Lokasi : Depan Asana ROHIS MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Hukma Fikria Adira (Peserta Didik 6)

A. DESKRIPSI DATA

Narasumber atau informan ialah salah satu peserta didik MAN Yogyakarta 1 yang sedang duduk dibangku kelas XI. Informan mengambil jurusan agama. Tujuan dengan adanya wawancara ialah untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kinerja BK MAN Yogyakarta 1 dan cara yang ditempuh peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlaknya.

Menurut informan, kinerja BK sudah baik. Informan dapat mengatakan begitu didukung dengan kerja BK yang nyata terlihat menurut informan yaitu mengumpulkan uang infak setiap hari senin, selain dalam hal bimbingan yang memang layaknya dilakukan. Keberadaan BK dinilai penting, karena BK mampu menjaga dan merahasiakan curhatan maupun masalah yang disampaikan peserta didik.

Langkah yang dilakukan informan dalam hal pengembangan akhlak ialah, penerapan kehidupan yang berdasar dari sholat yang dilakukan. Baik itu sholat wajib maupun sholat sunnahnya. Karena, menurut informan tingkah laku yang dihasilkan itu juga berasal dari sholatnya. Hal tersebut dilakukan informan juga, jika ia mulai melakukan hal yang tidak baik, misalnya dengan mengucapkan kalimat yang kotor kepada temannya, informan kemudian lebih memperbaiki sholatnya.

Selaras dengan hal itu, dalam hal pengembangan akhlak yang dilakukan informan dilingkungan masyarakat ialah turut aktif mengikuti kegiatan RISMA(Remaja Islam Masjid), yang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan, bahwa dalam dekat ini akan mengadakan acara baksos dan tabligh akbar di RISMA nya.

B. INTERPRETASI DATA

Data dari informan tersebut menjelaskan bahwa kinerja BK dapat dinilai dengan bukti nyata. Selain hal tersebut bimbingan yang diberikan oleh BK dapat dilakukan dengan baik, karena akan dijamin kerahasiaannya. Adapun dalam langkah pengembangan akhlak yang dilakukan informan ialah salah satunya dengan memperbaiki kualitas sholatnya. Pengembangan akhlak yang dilakukan di lingkungan masyarakat oleh informan sangat aktif turut dalam kegiatan RISMA yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.



Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
Jam : 07:00-07:10
Lokasi : Lingkungan MAN Yogyakarta 1
Subyek : Kegiatan Tadarus Bersama

A. DESKRIPSI DATA

Lingkungan MAN Yogyakarta 1 sebagai madrasah unggulan, untuk memulai pembelajaran di mulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Dimana dalam pembacaannya dipimpin oleh satu orang pemimpin baik itu guru maupun peserta didik, sebagai pemandu peserta didik dan guru yang lain. Hal ini dilakukan dengan pengeras suara di ruang Waka MAN Yogyakarta 1.

Hari ini pembacaan Al-Qur'an atau tadarus bersama dipimpin oleh Bapak Abdul Kahfi Amrulloh.,S.Pd.i , Pak Kahfi memulai untuk memimpin doa bersama untuk memulai aktifitas dan pembelajaran pada hari tersebut, kemudian dilanjut dengan membaca Al-Qur'an menggunakan pengeras, dan kemudian diikuti oleh peserta didik yang berada di masing-masing kelas.

B. INTERPRETASI DATA

Pembacaan doa dan tadarus bersama seluruh civitas MAN Yogyakarta 1 tersebut, membantu menumbuhkan semangat baru dalam mengawali pembelajaran, serta untuk meningkatkan pembiasaan karakter yang baik dan terarah baik untuk peserta didik maupun untuk seluruh civitas.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal	: Selasa, 14 Maret 2017
Jam	: 09:30-10:00 WIB
Lokasi	: XI Agama
Subyek	: Klarifikasi Sikap Saat Pembelajaran

A. DESKRIPSI DATA

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk klarifikasi tentang peserta didik yang tidak sopan terhadap guru, observasi ini dilakukan saat pembelajaran sejarah di kelas XI Agama. Awal pembelajaran kelas nampak tenang. Saat Ibu Sary Sutarsih selaku guru sejarah membuka pembelajaran kelas mulai ramai, setelah itu mencoba memberikan materi kelas yang seluruhnya ramai mulai nampak tenang. Hanya ada beberapa peserta didik yang nampak ramai tidak memperhatikan, ada yang main HP dan berbincang dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya saat guru memberikan tugas, dan memberikan waktu peserta didik untuk mengerjakannya. Tiba-tiba ada salah satu celoteh dari peserta didik putri agar guru tersebut membeli coklat yang ia jual di kantin kejujuran. Akan tetapi, alhasil Hukma membuat keributan setelah itu dengan mengatakan jika nanti guru tersebut membeli maka akan nambah gendut, sontak kelas menjadi semakin ramai. Dalam masalah peserta didik yang tidak dapat bersikap sopan ini, jelas terlihat bahwa data pendukung baik data sekunder dan observasi klarifikasi menunjukkan bahwa Hukma termasuk anak yang bermasalah dengan tidak bersikap sopan kepada guru.

B. INTERPRETASI DATA

Data observasi klarifikasi ini semakin menguatkan bahwa peserta didik yang tidak sopan dengan guru memang benar adanya.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari,Tanggal	: Selasa, 14 Maret 2017
Jam	: 10:19-10:25 WIB
Lokasi	: Ruang BK MAN Yogyakarta
Narasumber	: Farah Husna.,S.Sos.i.,M.Pd

A. DESKRIPSI DATA

Wawancara dilakukan untuk mengklarifikasi tentang kebenaran atau tidaknya masalah terkait sikap tidak sopan peserta didik dengan guru, oleh salah satu peserta didik kelas XI Agama.

Informan menjelaskan bahwa memang benar, masalah itu ada, dan masalah yang muncul tersebut sudah diketahui sejak lama mulai si pihak yang bermasalah kelas X. Guru BK sudah mencoba untuk memanggil orang tua dan pihak yang bermasalah tersebut, akan tetapi ternyata tetap diulangi, dan setelah akan dipanggil untuk bimbingan kembali, pihak yang bermasalah tidak mau. Masalah yang muncul tersebut dikarenakan faktor akademik peserta didik tersebut yang berada di *grade* bawah, serta kurang adanya jiwa mandiri yang dimiliki peserta didik tersebut. Jadi, untuk mendapatkan perhatian dari guru hal yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dikelas ialah ramai, mengganggu, dan bersikap tidak sopan dengan guru.

B. INTERPRETASI DATA

Data tersebut sebagai klarifikasi dan penguat tentang masalah salah seorang peserta didik yang memang bermasalah tidak sopan dengan guru nya dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
Jam : 10:30-10:45
Lokasi : Sekitar Foto Copy MAN Yogyakarta 1
Subyek : Membolos Saat Jam Pelajaran

A. DESKRIPSI DATA

Hari ini MAN Yogyakarta 1 menerapkan jam khusus. 30 menit untuk satu jam pelajaran. Karena, guru akan mengikuti acara dinas, dan peserta didik mempersiapkan untuk *Technical Meeting* PERKEMAHAN MAHABHAKTI. Nampak beberapa kelas diajar oleh guru yang sedang mengampu, memberikan materi dan penyampaian tugas.

Penulis sangat antusias saat melihat foto copy MAN Yogyakarta 1 diisi oleh banyak peserta didik. Penulis pikir, peserta didik sedang banyak yang akan memfoto copy bahan ajar atau hal yang terkait dengan organisasi. Akan tetapi, setelah penulis dekati lingkungan tersebut baik yang berada didalam foto copy maupun yang berada dibelakang ruang foto copy, ada beberapa peserta didik putra yang sedang mengobrol ngalor ngidul dan makan. Penulis menanyakan langsung kebeberapa peserta didik yang berada di foto copy tersebut. Dan, mereka alhasil menjawab hanya sedang ngobrol saja. Selanjutnya, saya tanyakan lagi kepada peserta didik disitu, apakah tidak ada jam pelajaran. Diantara mereka pun menjawab bahwa ada pelajaran, dan guru memberikan tugas, akan tetapi mereka merasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut, jadi mereka memutuskan untuk keluar kelas dan mengobrol di foto copy. Akan tetapi, pihak foto copy yang sedang bertugas dan meladeni obrolan peserta didik tersebut, tidak mengingatkan agar peserta didik tersebut masuk kelas atau mengerjakan tugas yang telah guru berikan.

B. INTERPRETASI DATA

Membolos saat jam pelajaran bukanlah mutlak hanya faktor yang berasal dari diri peserta didik saja. Akan tetapi, juga berasal dari banyak faktor yaitu faktor guru dan faktor lingkungan sekitar. Hal tersebut, sangat mengganggu dan terkesan kurang baik. Sebaiknya, jika melihat hal tersebut pihak yang sedang berada disekitarnya melaporkan ke pihak yang terkait ataupun mengingatkan peserta didik.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari,Tanggal	: Rabu, 15 Maret 2017
Jam	: 07:00-07:10
Lokasi	: Lingkungan MAN Yogyakarta 1
Subyek	: Kegiatan Tadarus Bersama

A. DESKRIPSI DATA

Lingkungan MAN Yogyakarta 1 sebagai madrasah unggulan, untuk memulai pembelajaran di mulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Dimana dalam pembacaannya dipimpin oleh satu orang pemimpin baik itu guru maupun peserta didik, sebagai pemandu peserta didik dan guru yang lain. Hal ini dilakukan dengan pengeras suara di ruang Waka MAN Yogyakarta 1.

Hari ini pembacaan dipimpin oleh perwakilan dari peserta didik kelas XI Agama, yang sekaligus aktif dalam kegiatan kerohanian islam dan mengikuti kegiatan ekstartrikuler qiroah, yang bernama Niswah. Niswah mulai memimpin doa dan dilanjutkan dengan memimpin membaca Al-Qur'an yang kemudian di ikuti oleh peserta didik yang berada di masing-masing kelas.

B. INTERPRETASI DATA

Pembacaan doa dan tadarus bersama seluruh civitas MAN Yogyakarta 1 tersebut, membantu menumbuhkan semangat baru dalam mengawali pembelajaran, serta untuk meningkatkan pembiasaan karakter yang baik dan terarah baik untuk peserta didik maupun untuk seluruh civitas.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara I
- Hari, Tanggal : Selasa, 07 Februari 2017
- Jam : 08:40-08:50 WIB
- Lokasi/ : Ruang Guru BK MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Farah Husna, S.Sos.i.,M.Pd
-
- Penanya : Assalamualaikum, ini dengan ibu?
- Narasumber : Ibu Farah Husna
- Penanya : Sebagai pembimbing?
- Narasumber : Guru BK kelas 11, Kalau koordinatonya yang itu mbak
- Penanya : Sudah lama mengajar selama?
- Narasumber : Sudah kurang lebih dua tahun
- Penanya : Selanjutnya bu, untuk jumlah guru BK yang di MAN 1?
- Narasumber : Ada 3 Guru, untuk adminnya BK ada 1
- Penanya : Kalau klasifikasi untuk guru BK yang ada disini apakah sesuai dengan lulusannya atau tidak?
- Narasumber : Sudah sesuai,
- Penanya : Untuk Guru BK ada kurikulum ataupun silabusnya tidak bu?
- Narasumber : Ada,
- Penanya : Boleh nanti pinjam bu?
- Narasumber : Boleh mbak
- Penanya : Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru BK sendiri itu bagaimana langkahnya?
- Narasumber : Ada *sih* mbak, kita juga ada MGBK, ada pelatihan BK, seminar juga dan yang berkaitan dengan pengembangan.
- Penanya : Setelah itu bagaimana layanan guru BK dalam menyelesaikan masalah tentang kepribadian peserta didik biasanya seperti apa?
- Narasumber : Selain penyelesaian masalah kita juga ada pengembangan karakter, ini kan juga sekolah Islam, nah ini bagaimana kita menumbuhkan karakter peserta didik, kan pasti beda dengan sekolah lain.
- Penanya : Apakah guru BK juga menyediakan layanan untuk guru MAN?
- Narasumber : Ada, jadi kalau misal guru meminta informasi ya kita berikan. Misalnya, jika ada permintaan data siswa yang terlambat.
- Penanya : Masalah yang sering muncul yang terkait dengan bimbingan kepribadian bagaimana bu yang berhubungan dengan akhlak?

- Narasumber : Usia SMA kan usia pra remaja, ya masalahnya yang sering muncul adalah kurang disiplin, baik itu disiplin siswa nya atau cara berpakaianya, ya makanya kita juga sering menegurnya.
- Penanya : Kalau untuk lebih ke pengembangan akhlak peserta didiknya bagaimana bu?
- Narasumber : Oh ya mbak, kalau itu masalah sholat, nah kita juga bekerjasama dengan tim keagamaan yang bersinergi dengan kita.
- Penanya : Kalau penyelesaian masalah yang terkait dengan kepribadian itu bagaimana bu?
- Narasumber : Kan, kalau untuk penyelesaian tergantung dengan masalahnya mbak, kalau ada masalah yang bisa diselesaikan dengan wali, ya sudah sampai wali saja.
- Penanya : Di MAN sendiri ada tidak bu, masalah yang sampai penyelesaian dengan orang tua?
- Narasumber : Iya mbak, ada kadang anak jika sudah cukup kita bina tapi tidak ada perubahan, ya orang tua langsung kita panggil mbak.
- Penanya : Tadi ibu menjelaskan langkah guru BK dalam penyelesaian kepribadian dengan tim keagamaan, kalau boleh tahu tim keagamaan nya siapa saja ya bu?
- Narasumber : Nah, kita penyelesaiannya dengan cara agama jadi ya bekerjasama dan bersinergi dengan guru agama. Banyak sih mbak, ya tidak hanya dengan guru agama saja sih sebenarnya dengan guru ipa yang lain juga mbak, Ya, kalau ada anak yang masuk ke sini ya tanggung jawab kita mbak. karena dari kepribadian akhlak informasi yang didapat tidak hanya dari guru wali tapi juga guru mapel, ya kita saling bersinergi mbak.
- Penanya : Iya bu, kalau peserta didik yang terkena masalah itu mereka berani langsung ke BK atau bagaimana bu?
- Narasumber : Iya, ada siswa yang datang sendiri-sendiri, masalah yang dijelaskan itu kadang masalah individu maupun kelompok mbak, ya mereka yang kesini ya kita tampung mbak
- Penanya : Dengan langkah seperti itu, adakah kendala dalam penyelesaian masalah kepribadian peserta didik itu?
- Narasumber : Ya kita nya terbuka, karena tidak semua siswa terbuka. Kadang siswanya sendiri yang tidak *open mind*, ya jadi kita tidak bisa langsung mengandalkan siswa nya mbak, jadi kita tahu masalah dari data, dari gurunya langsung kita tampung dulu mbak. Langsung nanti kita cros cek kan ke siswanya dulu mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara II
- Hari, Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017
- Jam : 08:55-09:03 WIB
- Lokasi : Ruang Waka MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Singgih Sampurno.,S.Pd.,M.A
-
- Penanya : Terkait dengan pengembangan akhlak anatara visi,misi, dan tujuan madrasah dengan pengembangan akhlak itu bagaimana?
- Narasumber : Ya, ada mbak pasti
- Penanya : Dari keterkaitan tersebut, peran dari madrasah untuk pengembangan akhlak peserta didik itu seperti apa pak?
- Narasumber : Untuk karakter ya mbak? Kita *membackdrown* lima karakter satu religius, dua kejujuran, ketiga kepedulian sosial, ke empat kedisiplinan dan kemandirian, yang ke enam akidah akhlak, selanjutnya 5S senyum sapa salam sopan santun.
- Penanya : Untuk penerapan akhlak tersebut apakah guru sudah mencontohkan?
- Narasumber : Ya, kita *membackdrown* dari semua karakter itu, semua tim karakter, ada SK ada surat tugas yang diberikan ke bapak ibu pegawai yang tugas nya untuk satu membimbing, dua meneladani, tugasnya, yang keempat mengarahkan.
- Penanya : Kalau, kebijakan dari madrasah sendiri yang terkait dengan pengembangan akhlak itu seperti apa pak?
- Narasumber : Kebijakan madrasah, satu pembentukan karakter sebisa mungkin muncul dalam berbagai kegiatan, misalnya ada tegur sapa, dan banyak kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter.
- Penanya : Apakah pengembangan akhlak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja pak?
- Narasumber : Oh, tidak. Justru, akhlak itu dikembangkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak untuk menumbuhkan kesadaran dalam pembentukan perilakunya melalui berbagai kegiatan yang ada di madrasah, jadi tidak sudah harus diperintah.
- Penanya : Kalau menurut bapak, bapak melihat kinerja dari guru BK itu sudah cukup atau bagaimana pak?
- Narasumber : BK sebagai ujung salah satu tombak bimbingan kepribadian di MAN 1 masih perlu ditingkatkan dari sisi satu pengelolaan dua koordinasi ketiga pembinaan yang juga bekerjasama dengan tim karakter. Nah tim karakter kan semua, sementara BK kan juga mempunyai wadah untuk pembentukan karakter siswa juga
- Penanya : Kalau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengkondisikan akhlak peserta didik bagaimana ya pak, karena kalau remaja itu kan labil?
- Narasumber : Ya, dengan terus *membackdrown* dengan beberapa langkah tadi mbak

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara III
- Hari,Tanggal : Senin, 13 Februari 2017
- Jam : 09:32-09:50 WIB
- Lokasi : Ruang Guru BK MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Isni Lestari.,S.Pd
-
- Penanya : Terkait dengan bagaimana sejarah BK atau latar belakang munculnya BK di MAN 1?
- Narasumber : Kalau ada BK itu karena sesuai dengan perintah dari kemenag, tapi kalau awalnya memang sudah ada lama,ya sejak sebelum saya mengajar sudah ada BK tapi belum profesional. Ya, kalau sejarahnya ya namanya sekolah ya butuh pendampingan, tidak hanya guru, jadi BK memang diperlukan ya karena satu bahwa siswa itu memiliki masalah tidak ada siswa yang tidak memiliki masalah,dan perlu dibantu, nah yang bantu tidak hanya guru,tapi ada yang khususon, ya supaya lebih mengena, anaknya lebih nyaman, dan pelayanan nya bisa lebih baik, nah makanya perlu BK, ya kalau guru kan tidak professional , guru kan nyambi-nyambi ya jadinya tidak pas, nanti malah nambah masalah,
- Hla kalau guru BK kan sudah tau masalahnya, kita belajar dari buku pribadinya, orang tuanya, latar belakangnya bagaimana, sehingga kita memberikan pelayanan sesuai dengan masalahnya.
- Penanya : Mengenai tugas pokok BK itu apa saja ya bu?
- Narasumber : Tugas pokok BK itu membimbing, membina yang afekrif, representatif. Nah, yang kita bimbing itu layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier.
- Penanya : Kalau untuk mengetahui pembagian tugasnya BK itu bagaimana bu?
- Narasumber : Oh ya, kalau untuk kelas X oleh pak Hamdan, kelas XI itu bu Farah, saya kelas XII. Nah itu nanti lukir lagi mbak, mulai kelas X lagi karena saya sudah kelas XII, nanti saya di kelas X, Supaya kita lebih efektif lebih enak untuk mengenal anaknya dari awal, soalnya kan dulu saya kelas 3 terus, nah saya tidak mengenal masalah siswa dari awal, kalau tidak begitu kita tidak terlalu mengenal anaknya, takutnya kita lupa, lupa kan tidak salah ya ?
- Penanya : *Enggeh* bu,
- Narasumber : Nah, kalau sudah kelas 3 kan tidak mengenal siswanya dari awal takutnya tidak nyambung, nah kalau dari awal sudah mengenal siswa nya kita insya Allah lebih nyaman dari awal, mengenal gurunya, anaknya,

orang tuanya begitu mbak, jadi anaknya juga lebih nyaman untuk berbicara kemudian kita memberi pembinaan lebih pas.

- Penanya : Kalau untuk lukirannya itu setiap apa ya bu?
- Narasumber : Ya, setiap tahun to. mengikuti kelas. Jadi misalnya saya kelas X, kemudian tahun depan naik kelas XI, terus naik kelas XII
- Penanya : Jadi, mengikuti satu angkatan njih bu?
- Narasumber : Iya, dan ini sudah kita coba 2-3 tahun ini, dan ini lebih nyaman dan lebih tau masalah anak, kemudian kita juga tau analisa kebutuhannya siswanya sendiri, dan menyikapinya gimana.
- Penanya : Jadi, layanan BK secara umum itu membimbing dan membina njih bu?
- Narasumber : Nah, hem em iya mbak membimbing membina, dan mengembangkan kepribadian serta karier siswa
- Penanya : Kalau untuk layanan dari BK yang berkaitan dengan akhlak bu?
- Narasumber : Kalau pengembangan akhlak itu dari pribadi, nah itu dari bimbingan kepribadian langsung ke akhlak. Kita tidak lupa, bahwa itu ada semacam BK Islam ya, kita utamakan untuk anak-anak ke masalah pribadi, untuk membentuk karakter siswa, supaya membentuk kepribadian baik itu bagaimana.
- Penanya : Kalau untuk pemantauan bimbingan pribadi untuk pengembangan akhlak itu bagaimana njih bu?
- Narasumber : Oh ya dengan berdasar pantauan, berdasar EKMS, ada buku pribadi, ada pantaun guru dan karyawan, kemudian kita sinergikan, kemudian pribadi yang kayak apa agar kita bisa memberikan layanan, misalnya dengan behavioristik, sesuai dengan keadaan siswa.
- Penanya : Jadi, mencari data nya dulu ya bu?
- Narasumber : Iya, jadi kalau sudah tau anaknya juga lebih terbuka mbak.
- Penanya : Nah, kalau saat kita memberikan layanan kan pasti ada kendalanya bu. Kendala dari pemberian layanan pengembangan akhlak dengan bimbingan kepribadian itu bagaimana ya bu? Baik itu dari guru BK maupun siswa nya bu...
- Narasumber : Nah, kalau masalahnya dari sini ya kita coba membicarakannya dengan waka. Ya, kalau tidak nanti orang tuanya kita panggil kesini, tapi kalau masalah umum kita panggilan dari luar
- Penanya : Jadi tergantung dengan fokus masalahnya ya bu
- Narasumber : Iya, mbak misalnya kita panggil ahli psikologi, kepolisian, dan BNN
- Penanya : Cara penyelesaiannya seperti itu bu, banyak juga ya bu kendalanya.

- Narasumber : Oh ya mbak banyak, banyak.
- Penanya : Biasanya lebih banyak kendala dari siswa atau guru BK bu, yang terkait dengan akhlak.
- Narasumber : Ya, dari anak-anak to mbak. Eh bagaimana mbak maksudnya?
- Penanya : Kendala untuk pengembangan akhlak e masa remaja kan labil ya bu, untuk akhlak nya kan sikap nya naik turun, nah kendala dari BK itu bagaimana bu?
- Narasumber : Ya, kendalanya itu dari faktor teman sebaya, peer...
- Penanya : Peer Group bu?
- Narasumber : Nah iya mbak peer group, anak-anak sekarang kan begitu to apa-apa kata teman saya, itu karena saking percayanya sama teman, bukan kata orang tua, tapi kata teman saya, itu kan kendalanya disitu. Jadi ya kita diahlaknya itu membentuk pembiasaan mbak, jadi ya kita terus memikirkan bagaimana langkah untuk memandirikan siswa.
- Penanya : Kalau untuk akhlak dari pembiasaan sholatnya bagaimana ya bu?
- Narasumber : Kalau dulu kan ada bu hin, yang sering mengabsen ya mbak, kalau sekarang kan dengan guru yang jam terakhir sebelum sholat untuk memantau nya. Masih banyak juga anak-anak yang jarang bolong-bolong sholatnya mbak. Nah, justru mbak yang paling banyak bolongnya misalnya sholat ashar itu malah laki-laki mbak. Katanya sudah capek kalau pulang sekolah, padahal kan bisa sebelum pulang sholat dulu di sekolah baru dirumah bisa istirahat

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara IV
- Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017
- Jam : 09:12- 09:25 WIB
- Lokasi : Ruang Guru BK MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Farah Husna, S.Sos.i.,M.Pd
-
- Penanya : Bagaimana masalah-masalah yang terkait dengan kepribadian peserta didik yang lebih rinci di peserta didik kelas XI?
- Narasumber : Ya, seperti pacaran mbak, ya yang suka kelawan jenis. Hubungan antar teman nanti yang bisa nyangkut kecemburu-cemburuan, jengkel-jengkelan gitu mbak.
- Penanya : Oh, jadi yang lebih terlihat kepribadian itu masalah akhlak ke sesama ya bu?
- Narasumber : Iya mbak, akhlak pergaulan.
- Penanya : Kalau, saya lihat disini kan ada ekstrakurikuler rohis ya bu. apakah juga membantu memberikan dampak terhadap kepribadian peserta didik bu?
- Narasumber : Sebenarnya, malah banyak mbak memberikan dampak. Dan, membantu masalah kepribadian. Kan, di rohis juga sering mengadakan kajian yang dimana kajian nya itu bekerja sama dengan madrasah juga.
- Penanya : Oh begitu ya bu, kalau untuk alur penyelesaian masalah itu bagaimana ya bu? Soalnya kan sumber dari setiap masalah itu berbeda-beda
- Narasumber : Kalau itu, biasanya kita dapat info dari wali kelas, kalau enggak ya kita dapat info dari anak nya sendiri yang cerita. Kita croscek dahulu ke anaknya baru kita selesaikan masalahnya, apa yang dia lakukan, kenapa dan lain-lain. Kan takutnya malah kita nya yang nuduh mbak.
- Penanya : Kalau remaja kan, fase labil ya bu. Ada tidak bu sejak diberikan bimbingan atau penyelesaian masalah masih tetap saja sama atau malah memberontak?
- Narasumber : Ya, kita cukup memahami ya. Ya, karena dia kan masuk ke pubertas ke dua. Ya bagaimana kita pintar-pintar mendekati. Nah, kita kan juga bisa dan harus mampu melihat bagaimana sikap anak dari caranya kesini duduk, dan berbicara kita kan bisa tahu.
- Mungkin, anak itu tahu dia salah, akan tetapi dia biasanya ada yang mengelak. Oke, kita tidak langsung untuk menjudge nya, kita memberi waktu dan kita arahkan mbak, ya semacam memberi jalan untuk

penyelesaian masalahnya tersebut.

- Penanya : Kalau, dari BK ada atau tidak bu kebijakan untuk pengembangan akhlak nya peserta didik?
- Narasumber : Ya, kebijakan kita kebijakan dengan pendekatan keagamaan. Ya, masalah anak kan bisa dari banyak faktor kan ya mbak, ada juga yang dari faktor keluarga yang sibuk seperti itu. Ya, salah satunya juga dengan diplomasi mbak, jadi ya menggunakan penyelesaian diskusi.
- Penanya : Kalau, setelah adanya masalah ada tidak bu peserta didik yang mengelak gitu?
- Narasumber : Ada mbak, ya gimana kita mencoba menunjukkan dan menjelaskan bahwa guru BK itu tidak galak dan garang, ya untuk menyelesaikan masalah kita coba untuk diskusi ya semacam ngobrol saja mbak. Ya, memberikan penjelasan juga mbak kalau guru-guru disini itu sayang kalian, ya dengan jenis diskusi kayak sama orang dewasa gitu.
- Penanya : Salah satu masalah kepribadian tadi kan tentang pacaran bu, ada tidak bu yang masalah tersebut sampai melibatkan orang tua?
- Narasumber : Ya ada mbak beberapa saja tapi.
- Penanya : Em, iya bu.. Kalau bisa difahami lagi alur penyelesaian masalah tersebut dengan misalnya jika masalah tersebut diketahui dari guru wali, terus guru wali menyampaikan ke BK dan BK memberikan crosec ke peserta didik kemudian baru mengambil langkah penyelesaian bu?
- Narasumber : Ya mbak, seperti itu. Ya kan mereka sudah besar mbak, jadi ya kita pakai diskusi saja mbak, dengan diskusi tersebut anak-anak bisa mengalir dan menyampaikan masalah dengan enak mbak. Ya kita juga memberikan penjelasan mbak ke anak, selama kamu disini, kamu masih tanggung jawab guru, kalau kamu dirumah itu kamu tanggung jawab orang tua.
- Penanya : Oh ya bu, setelah adanya pembimbingan gitu biasanya anak ada yang masih stag saja atau malah bisa berubah juga ?
- Narasumber : Ya, saya sudah menjelaskan ke mereka kalau disini ya buat tempat curhat tidak apa-apa. Ya, ada mbak yang berubah, ya ada juga tidak berubah mbak, malah ada yang sampai takut untuk ke BK lagi, ya jadi perubahannya sampai ke takut itu mbak. *hehehe*
- Penanya : Kalau untuk partisipasi peserta didik ke BK bagaimana bu? apa harus dipanggil menggunakan kertas izin saat jam pelajaran, atau bagaimana bu?
- Narasumber : Iya mbak, masih ada yang dipanggil dengan kertas izin saat jam pelajaran, akan tetapi juga yang sudah sadar jika dirinya ada masalah langsung ke BK mbak.
- Penanya : Selanjutnya, untuk frekuensi penyelesaian masalah seberapa lama ya bu?

- Narasumber : Ya, itu tergantung dari masalahnya mbak dari kita dapat sumber masalah dari guru maupun peserta didik langsung kita croscek ya, kurang lebih 1-2 mingguan mbak tergantung dari masalahnya. Ada juga yang sampai disuruh pulang mbak.
- Penanya : Kok bisa disuruh pulang bu?
- Narasumber : Ya, karena anak tersebut sudah terlambat mbak.
- Penanya : Apa karena terlambat sekali langsung di suruh pulang bu?
- Narasumber : Oh, tidak mbak, anak itu sudah sering terlambat berapa kali lantas kita pulangkan dan kita berikan tugas untuk di rumah mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara V
- Hari,Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
- Jam : 09:00-09:12 WIB
- Lokasi : Ruang Guru Rumpun IPS-Agama MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Yayuk Istirokhah.,S.Ag
-
- Penanya : Permisi bu, saya mau bertanya. Bu Yayuk sendiri sudah mengajar sendiri di MAN berapa tahun?
- Narasumber : 16 tahun mbak, sejak tahun 1999
- Penanya : *Emm*, itu hampir 18 tahun ya bu.
- Narasumber : Hehe iya mbak segitu mbak
- Penanya : Kalau saat ini bu Yayuk mengajar dikelas berapa ?
- Narasumber : Kelas dua belas sama sebelas mbak...
Eeh... kelas sepuluh ngajar, kelas sebelas akhlak, dan kelas dua belas. Itu kelas sebelasnya sebelas agama
- Penanya : Ibu kan, mengajar akhlak. Kalau boleh tahu didalam kelas itu ada kebijakan dari ibu sendiri tidak untuk mengembangkan akhlak peserta didik tersebut ?
- Narasumber : Kebijakan sendiri ya mbak, jadi semisal dalam kelas itu materinya akhlak terpuji. Nanti kita kembangkan dengan contoh-contoh, sama dalil-dalil, nilai penerapan dalam kehidupan sehari-hari mbak itu .

Penanya : *Emm*, kalau itu pengembangannya lantas ada peraturan tidak bu yang menyangkut dengan kepribadian dan akhlak peserta didik?

Narasumber : Saya peraturannya ketat mbak, satu diwajibkan pada saat saya ngajar wajib pakai peci untuk yang laki-laki, untuk yang perempuan menggunakan dalaman jilbab. Yang kedua, saya tanyakan siapa yang tidak membawa lks untuk penerapan disiplin mbak. Itu yang saya tanamkan mbak, kemudian saat awal pelajaran saya tanyakan siapa yang hari ini belum sholat shubuh, siapa yang hari ini belum sholat dhuha, begitu mbak pasti saya tanyakan.

Penanya : *Emm* iya bu, *hehe*. Kalau ibu sudah pernah mengajar saat setelah jam sholat dhuhur belum?

Narasumber : Pernah mbak, sering.

Penanya : Nah, kalau begitu ada tidak bu peserta didik yang terlambat masuknya?

Narasumber : Ya banyak mbak, pasti ada yang terlambat. Nah, nanti pasti banyak alasannya mbak anak-anak itu. Nanti juga ada yang bilang baru sholat bu. Makanya, saat awal pelajaran setelah sholat dhuhur itu selalu saya tanyakan, sudah sholat semua? begitu mbak.

Nah, ini juga penting juga mbak hesti. Pada akhir pembelajaran, saya rata-rata pada akhir pembelajaran rata-rata enam hari ada semua mbak. Pasti ada doa dari madrasah kan pasti ada, doa penutup majlis. Nah itu saya tambahi sendiri mbak, mari kita mendoakan kedua orang tua kita, itu kan juga termasuk penanaman dan pengembangan akhlak kan mbak ? Agar anak nya juga selalu ingat dengan orang tua mbak.

Penanya : Iya bu termasuk penanaman akhlak,

Narasumber : *Oh* ya mbak, untuk kelas sebelas mbak kadang-kadang *nggak* pakai peci pun yaudah. Tapi, kalau kelas sepuluh mbak itu saya masih ada penekanan mbak. Tapi ya memang kelas sebelas itu harusnya terus ya mbak.

Dan saya juga meminta ke anak-anak kalau nulis itu yang rapi, dan kalau mereka saya suruh buat ngerangkum itu saya nilai juga mbak, itu buat ningkatin semangat anaknya belajar juga mbak.

Penanya : *Nah*, tadi kan terkait dengan kebijakan bu. Kalau didalam kelas ada tidak bu masalah yang menyangkut kepribadian dan pengembangan akhlak buat si peserta didik bu?

Narasumber : Ya ada mbak, yang namanya anak-anak ya mbak kalau diulang itu *ra ngatek ke*. Tidak semuanya anak yang baik mbak, pasti ada satu yang

bermasalah. Kalau yang laki-laki itu di kelas sebelas agama itu hukma mbak yang *agak*, kalau untuk yang perempuan manis-manis mbak sikapnya. Tapi kalau yang anak laki-laki ya kadang ada mbak satu, dua.

Ya itu mbak, namanya anak diulang *ra ngatek ke, malah dolanan* hp, dikelas tidak pakai sepatu. Saya menanamkan disiplin tidak keras mbak, saya ingatkan dahulu anaknya.

- Penanya : Tidak ada yang menggunakan sepatu, maksudnya bagaimana bu?
- Narasumber : Ya tidak pakai sepatu mbak, pas hari senin jam pertama pertemuan wali kelas jam 7 saya kan masuk *nah* habis itu mau olah raga. Anak-anak tidak mau pakai sepatu mbak katanya habis ini juga dilepas lagi bu, Terus saya kasih tau, ayo pokoknya kalau masih didalam kelas harus pakai sepatu dulu. Begitu mbak..
- Penanya : Kalau masalah yang lain ada tidak bu, misalnya anak-anak bercerita *gitu* ke ibu? tentang kekepribadian anaknya.
- Narasumber : Ya ada mbak, ada anak yang cerita kalau satu mapel itu pelajaran itu nilainya nggak bagus karena dia tidak suka dengan gurunya mbak. Akan tetapi, saya tanamkan ke anak nya buat menghormati dan menghargai anaknya gitu mbak.
- Penanya : Jadi, bentuk penyelesaian masalah dari ibu itu dengan bimbingan....
- Narasumber : Bimbingannya dengan diskusi mbak, ya kalau semisal anaknya salah langsung atau datang terlambat saya panggil, kalau semisal pas ketemu dijalan ya langsung saya sapa mbak, *hayo* kenapa kamu tadi terlambat begitu mbak...
- Penanya : Ada kendala atau tidak bu dalam membimbing akhlak anak-anak?
- Narasumber : Ya kalau saya ya pasti ada juga mbak, kalau semisal sudah kita ingatkan 1,2,3 kali tapi tetap saja yang namanya anak mbandel gitu, ya namanya karakter dari anak mbak, ya kita arahkan mbak. Jadi, ya kendala itu ada tapi ya saya coba buat kelola.
- Penanya : Kalau semisal setelah dibimbing anak tersebut tidak ada perubahan bagaimana langkah ibu?
- Narasumber : Langsung saya serahkan ke BK mbak,
- Penanya : Jadi alurnya seperti itu ya bu, setelah sudah diserahkan ke BK apa ibu sudah melepaskan bimbingan tersebut atau bagaimana?
- Narasumber : Kalau saya tetap saya arahkan mbak, tetap saya pantau anaknya.
- Penanya : Oh ya bu, tadi ibu sudah menjelaskan masalah kepribadian anak. Adakah masalah anak yang berhubungan dengan akhlak terhadap sesama nya bu?
- Narasumber : Ada mbak, contohnya dikelas saya waktu semester satu kemarin ada anak yang pacaran dengan anak kelas 3. Langsung saja saya temukan

anak tersebut, kemudian saya juga temukan kedua orang tua anak-anak tersebut mbak, agar saya jelaskan kalau anak-anaknya telah begini begini, dan orang tua Alhamdulillah telah memahami. InsyaAllah sekarang sudah *nggak* ada lagi pacar pacaran mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara VI
- Hari,Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
- Jam : 09:15-09:22 WIB
- Lokasi : Taman MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Innana Nilna Masroh.,S.Pd.i
-
- Penanya : Permissi bu nana, kalau boleh tau sudah mengajar di MAN 1 ini berapa lama?
- Narasumber : Sudah dua semester mbak, ya satu tahun mbak..
- Penanya : Kalau boleh tahu, mengajar dikelas berapa saja ?
- Narasumber : Kelas dua belas, *eh* kelas sebelas mbak. Kelas sebelas itu semuanya ya ada enam, eh delapan kelas mbak. Kalau kelas sepuluh cuma ngajar yang IPS.
- Penanya : Dalam mengajar ada kebijakan sendiri atau tidak bu dalam pengembangan akhlak?
- Narasumber : Kalau untuk pengembangan sikap akhlak saya belum terlalu ya mbak, ya kalau kontrak belajar saya ada mbak. Dulu sebelum pelajaran saya buka dengan tilawah, terus tidak boleh telat waktu masuk pelajaran, dan kalau didalam kelas jangan maem dan kalau minum boleh aja mbak.
- Penanya : Dalam kelas yang bu nana ampu, ada atau tidak masalah yang terkait dengan akhlak dari peserta didik?
- Narasumber : Kalau masalah itu pasti ada ya mbak, misalnya kalau saya ngajar pada nyepelein, pada ndiemin. Pernah waktu dulu saya suruh buat presentasi, anak-anak saya tanyain siapa yang jadwalnya sekarang presentase. Anak-anak dalam kelas diam semua mbak, tidak ada yang njawab. Tapi, tiba-tiba ada satu anak laki-laki yang bilang keanak-anak kelas, siapa yang maju presentasi sekarang? Tapi anak-anak sekelas diam aja padahal dia juga udah nyiapin laptop juga buat presentase lo mbak. Pokoknya dia anak yang merhatiin dan ngehargain saya mbak.
- Penanya : Kalau masalah yang lebih ke kepribadian ada atau tidak ya bu?

- Narasumber : Kalau masalah itu sih ada mbak, ada yang pernah curhat kesaya, ya tapi itu dia cerita karena dia nya yang ada masalah sama saya nya langsung mbak.
- Penanya : Kalau dikelas yang ibu ampu, adakah peserta didik yang pacaran?
- Narasumber : Kalau sefaham saya, tidak ada mbak. Malah cenderung anti untuk pacaran. Tapi, kalau lagi dirumpun guru sih ada beberapa guru yang bilang kalau anak saya ada yang pacaran kepergok lagi pulang sekolah bareng dan lain-lain, tapi kalau saya lihat langsung sih belum ada mbak. Ya kalau dikelas sih nggak keliatan mbak, tapi kalau ada sih kayaknya ada nek gitu mbak.
- Penanya : Kalau ada suatu masalah seperti itu langkah yang ibu ambil bagaimana?
- Narasumber : Ya kalau saya belum pernah sih mbak, saya deketin saya ajak ngobrol sih belum pernah. Tapi, kalau buat pencegahan pacaran itu, waktu saya ngajar dan terkait materi yang nyerempet ke pacaran ya saya langsung hubungin aja mbak, gitu aja.
- Penanya : Kalau kendala ibu melakukan pengembangan akhlak kepeserta didik saat pelajaran seperti apa?
- Narasumber : Kalau kendala sih banyak ya mbak, ya itu tadi saya juga masih bingung itu kendalanya dari diri saya sendiri atau dari anaknya, apa ya dari media yang saya gunain. Ya itu mbak mereka yang nggak suka merhatiin.
- Oh iya mbak, saya tahu kendala nya apa, soalnya sekolah kurang tegas mbak buat nyita HP anak-anak. Saya sih nggak papa kalau anak-anak makai HP pas pelajaran buat nyari referensi, tapi kalau semisal itu buat sosial media itu yang mengganggu.
- Penanya : Kalau semisal waktu ngajar dan ada peserta didik yang telat masuk karena telat sholat dhuhur itu gimana?
- Narasumber : *Nggak papa sih*, saya kalau semisal ada anak yang belum sholat ya saya suruh sholat dhuhur dulu *nggak papa*, tapi ya ada rentang waktu nya, takutnya nanti dia malah ngelantur sampai jam berapa buat sholat malah ke kantin atau gimananya mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara VII
- Hari, Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
- Jam : 13:06-13:20 WIB
- Lokasi : Ruang BK MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Isni Lestari.,S.Pd
-
- Penanya : Bagaimana kebijakan BK terhadap pengembangan akhlak peserta didik?
- Narasumber : Ini untuk anak yang bermasalah ya mbak, kebijakan kita apa ya. Ya, kalau untuk penanganan akhlak ya kita pakai konseling dan bimbingan kepribadian mbak. Tergantung kalau itu banyak maupun sedikit anaknya, ada yang individu ada yang kelompok mbak. Dan *nggak* lupa juga mbak kita tekanin dimasalah keagamaan.
- Penanya : Jadi semacam dengan diskusi begitu bu?
- Narasumber : Ya mbak, jadi ya lebih saya tekankan juga dengan pengembangan dan pengendalian diri anaknya mbak.
- Penanya : Kalau masalah yang sering muncul terkait dengan kepribadian dan pengembangan akhlak itu apa saja ya bu?
- Narasumber : Emm, kalau itu ya mbak, kepribadian anak-anak yang kurang baik ya mbak ya, anak yang sikapnya kurang sopan terhadap gurunya, ya jadi *nggak* sopan juga dengan temannya. Ya, biasanya guru nya juga mbak yang langsung cerita ke saya kalau anak ini kurang sopan begitu mbak.
- Penanya : Jadi anak tersebut seperti merasa benar sendiri bu?
- Narasumber : Nah iya mbak begitu. Jadi ya dianggapnya dia kayak dirumah gitu mbak, ya oke saja *sih* tapi kan juga harus menempatkan diri nya.
- Penanya : Kalau boleh tau itu secara individu saja atau kelompok bu?
- Narasumber : Ya, yang individu ada mbak yang kelompok juga ada mbak.
- Penanya : Jadi anak-anak mencari teman begitu ya bu?
- Narasumber : Iya mbak, begitu. Jadi ya kalau sendiri-sendiri anak-anak *do wedi* mbak, tapi *nek bareng-bareng ya do wani*
- Penanya : Dari situ sudah pernah dicari cara untuk penyelesaian atau hanya sekedar tau saja bu?
- Narasumber : Jadi mbak, nah itu ada anak kita yang sebenarnya berani dengan gurunya. Ya, mungkin kalau dikatakan gurunya juga emosi ya mbak. Kemudian

saya undang, kenapa, kenapa kok begitu.

Ya, anaknya termasuk anak yang apa yaa, yaa terlalu...

Penanya : Tempramen bu?

Narasumber : Tidak, mbak anaknya mudah tersinggung itu apa namanya?

Penanya : Sensitif bu?

Narasumber : Iya mbak, anaknya sensitif begitu. kalau tempramen tidak. Dia mengaku kalau saya sudah tidak *diwarahi* sebagai anak didik yang baik mbak, fia tetapi menghormati gurunya mbak, tapi gurunya juga keras ya jadi kan *rame*. Anaknya ngaku ke saya diam saja bu, walaupun guru nya tetap keras gitu. Nah, kalau kayak gini yang saya fokuskan ke anaknya mbak.

Penanya : Bukan ke gurunya bu?

Narasumber : Bukan mbak, kalau gurunya bukan wewenang saya mbak, nanti saya serahkan ke pihak madrasah.

Penanya : Oh ya bu, jadi untuk anaknya diserahkan oleh BK, akan tetapi gurunya dari BK kemudian ke dibawa ke pihak madrasah begitu bu?

Narasumber : Iya mbak begitu, BK tidak memfasilitasi tapi langsung mengadakan ya diskusi ke pihak madrasah. Ya, kalau enggak ya kita coba saja, *emm* apa ya mbak namanya, *emm*.. mancing-mancing gitu mbak..

Ya kadang saya diamkan saja, gurunya ngomong sendiri mbak.. Anaknya tu gini-gini-gini... Nah saya bilang ke gurunya tentang latar belakang keluarganya, ya saya bilang lagi sabar-sabar. Ya, kalau anaknya dirumah ada masalah kan jadi dibawa gitu mbak, eh disekolah gurunya kayak gitu, jadi anaknya ngerasa nambah ditekan gitu mbak.

Jadi, akhirnya malah *rame* gitu mbak. Ya, anaknya mbak anaknya menyadari, iya bu saya ini anak biasa, saya cuma pelajar gitu mbak. Ya akhirnya dia nyadar juga mbak, terus saya bilang iya kamu bagus ya, ya dipertahankan yaa..

Terus saya juga bilang mbak ke anaknya, besok lagi kalau kamu punya masalah seperti itu diam langsung pergi ke BK saja gitu mbak, daripada *rame* lagi gitu mbak.

Penanya : Jadi, permasalahannya itu tidak sampai ke orang tua ya bu ?

Narasumber : Tidak mbak, ya ada beberapa masalah yang sampai orang tua juga. Ya kalau masalah kayak gitu nggak sama orang tua kan nggak papa, kan jadi *rame to* mbak. Dia nya jadi malas masuk sekolah juga mbak. Kemudian,

ada juga wali nya mbak, tadinya dia marah. Sekarang, jadi tantangan dia, kamu harus memperhatikan anaknya itu. Ya sekarang anaknya sudah baik, sudah nyaman mbak.

Penanya : Kalau anak dan guru yang bermasalah itu sudah pernah dipertemukan belum bu dalam satu forum?

Narasumber : Ya, kalau itu saya *nggak* enak mbak. Nanti anaknya mengadu, gurunya juga mengadu. Ya, paling saya ngobrol dengan gurunya mbak. Ya namanya anak-anak pak, harus sabar, ya fasenya masih bergejolak gitu mbak. Ya saya sama-sama ngasih tau mbak, tapi dibeda tempat

Penanya : *Inggih* bu, jadi faktornya itu dari guru dan orang tua nya ya bu? Kalau dengan teman-temannya apa juga begitu bu?

Narasumber : Iya mbak, *oh* tidak kalau dengan teman-temannya dia biasa saja baik-baik saja mbak.

Penanya : Kalau setelah dibimbing itu bagaimana perubahannya bu?

Narasumber : Ya, sejauh ini sudah membaik mbak. Ya, saya pantau terus mbak. Baik itu dari guru maupun gurunya itu mbak. Ya kalau langsung saya tanyakan tentang anak nya kan *nggak* enak, ya gurunya biasanya yang tiba-tiba langsung bilang tentang anaknya gitu mbak, jadi ya saya tau gimana perkembangan anaknya.

Penanya : Nah, itu kan sudah ada perubahan bu. Ada tidak bu, peserta didik yang setelah adanya bimbingan dia malah sama saja?

Narasumber : Sejauh ini sepertinya tidak ada ya mbak, ya kalau untuk perubahan sedikit-sedikit mereka menyadari kalau itu salah kok mbak. Soalnya dilaporkan sih *nggak* ada mbak..

Ya, kadang ada juga mbak akhlak si anak yang suka berbohong ke orang tua nya. Nah, disitu kami membimbing anak juga membimbing orang tuanya juga mbak. Anaknya kenapa gitu, orang tua nya juga kenapa? Nah anaknya setelah cerita saya kemudian juga ceritakan ke orang tuanya mbak. Anaknya begini, bapaknya gini, ibunya gini..

Penanya : Jadi, semacam keluarga bermasalah begitu bu?

Narasumber : Iya mbak, setelah saya bilang, orang tuanya juga sadar mbak kalau ini salah. Kan saya juga ceritakan kalau anaknya itu dicuekin, pulang sekolah didiamkan begitu. Dikira anaknya sudah gede, tidak butuh perhatian. Itu sampai anaknya *nggak* masuk sekolah lo mbak, dan orang tuanya *nggak* tahu. Harusnya kan anaknya juga kalau pulang sekolah disambut dengan baik gitu mbak.

Penanya : Ya, jadi setelah itu juga ada perubahannya bu?

- Narasumber : Ya mbak begitu, kalau ada masalah kan yang saya pegang dulu kan anaknya mbak kenapa anaknya gitu.
- Penanya : Jadi, di *crosscek* dahulu gitu bu?
- Narasumber : Iya mbak, saya *crosscek* dulu kalau masalah gini saya yakin faktor anak itu hanya 25%, yang lain itu dari faktor luar mbak begitu. Ya, faktor lain dari lingkungan, dan orang tuanya.
- Penanya : Kalau untuk frekuensi penyelesaian masalah itu berapa lama bu?
- Narasumber : Ya, kalau saya secepatnya mbak. Ya semingguan gitu mbak, *mumpung* masih *boomingnya*, masih panas-panasnya ya jadi saya selesaikan mbak baik mulai nyari data dan lain-lain. Takutnya nanti kurang ngreget dan udah lupa mbak, kan kasihan anaknya nanti .

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara VIII
- Hari, Tanggal : Senin, 6 Maret 2017
- Jam : 13:33-13:38 WIB
- Lokasi : Ruang BK MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Farah Husna., S.Sos.i., M.Pd
- Penanya : Maaf bu, langsung saja ya. Kalau boleh tau kebijakan yang dibuat BK untuk pengembangan akhlak peserta didik apa saja ya?
- Narasumber : Kalau kebijakan sih saya lebih ke shock terapi ya, jadi kalau kita manggili anak seperti itu, kita mencoba buat mbangunin itu nya yaa... ke peserta didiknya, ya jadi seperti menyadarkan anak-anak buat faham sendiri gitu mbak. Misalnya kan mereka sudah dewasa ya mbak, jadi sholat kan nggak harus diingatkan kembali.
- Penanya : Shock terapi itu pendekatannya bagaimana ya bu misalnya?
- Narasumber : Ya, dicontohkan saja semisal ada anak yang terlambat, itu bisa karena alasan kesiangan, jalan macet, atau ban bocor. Kalau ban bocor kan tidak disengaja. Kalau ada kesengajaan itu ya yang menggunakan shock terapi
- Penanya : Jadi bentuk shock terapi itu...
- Narasumber : Ya kayak diingatkan mbak tapi agak ditekankan anaknya. Jadi ditekankan, kamu selama disini kamu milik saya, kalau dirumah kamu

milik orang tua mu.

Penanya : Untuk kendala dalam penyelesaian masalah kepribadian dan pengembangan akhlak itu apa saja bu?

Narasumber : Kendalanya itu lebih ke alasan si anaknya mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara IX

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017

Jam : 13:49-13:55 WIB

Lokasi : Masjid Al-Hakim MAN Yogyakarta 1

Narasumber : Berlian Puji Pangastuti

Penanya : Ini dengan dek berlian ya?

Narasumber : Iya mbak hehe..

Penanya : Ok, kalau menurut dek berlian itu kinerja BK itu bagaimana?

Narasumber : Kalau kerja nya *sih* udah bagus, tapi cara dia, *eh* cara mereka itu masih kurang.. *Em* cara buat mendekati ke kita, aku lihat itu ada.. *Em* gimana ya, ya kayak Cuma sekedar nampang, nggak semuanya, ya memang *sih* nggak menuntut semua *tau*. misalnya universitas gitu.

Penanya : Itu yang kurang diketahui guru bk atau tentang universitasnya?

Narasumber : Guru BK nya mbak yang kurang tau tentang universitasnya. Terus mereka itu kerjanya kayak dilempar-lempar, ya misalnya ini A *nggak* mau terus kita ke B, B *nggak* mau terus disuruh ke C *gitu* mbak.

Penanya : Oh jadi lebih ke guru BK nya ya, *em* terus dek berlian pernah belum saat punya masalah curhat ke BK *gitu*?

Narasumber : Kalau itu udah pernah, waktu itu ada PPL kan. Apa namanya... Kebetulan ada guru BK yang dulu waktu aku masuk sini ndeket gitu sama aku. Terus waktu itu aku di gradasi, terus waktu itu ada PPL dan PPL nya minta wawancara, jadi guru BKnya tau..

Penanya : Oh begitu, kalau usaha dek berlian buat ningkatin kualitas akhlak?

Narasumber : Untuk akhlak yaa mbak, kalau aku *sih* *mbaca* buku *sih* mbak, *mbaca* buku bukan..bukan tentang teladan Nabi, bukan tapi cara-cara, tentang sejarah, orang-orang tapi bukan cerita mbak dipoint-point lebih ke

artikel, sama lihat ceramah di youtube, aku fokusnya *sih* memoderatkan diri.

- Penanya : Memoderatkan diri itu gimana dek maksudnya?
- Narasumber : Gimana ya mbak aku malah bingung njelasinnya,
- Penanya : Ya kamu yang berpendapat pasti bisa *hehe...*
- Narasumber : *Hee*. gimana ya mbak, jadi akhlnya *tu* nggak usah muluk-muluk, kamu harus baik, harus cepet, jadi ya harus ada prosesnya *gitu* mbak. *Nggak* fanatik *gitu* mbak
- Penanya : Oke dek, jadi tadi kan kita cerita tentang BK ya, menurut kamu BK itu penting atau tidak?
- Narasumber : Kalau penting *sih* ya bisa dibilang penting mbak
- Penanya : Kalau BK pernah *nggak* masuk ke kelas mu *gitu*?
- Narasumber : Pernah, itu buat sosialisasi angket. Ya jadi kita suruh ngisi angket mbak, kita maunya ngelanjutin kemana, jurusan apa, kalau nggak keterima gimana *gitu*.
- Penanya : Habis itu ada kelanjutan dari BK *nggak* dek buat program itu?
- Narasumber : *Ndak* ada mbak.
- Penanya : Kalau BK masuk kelas *gitu* pernah *nggak* ngasih sosialisasi tentang akhlak *gitu*?
- Narasumber : *Ndak* pernah mbak.
- Penanya : Kalau wali kelas dek?
- Narasumber : Pernah *sih* mbak dulu ..
- Penanya : Dek berlian sering atau tidak datang ke BK?
- Narasumber : Ya sering mbak, karena dulu udah deket dan tau sama bu Fara nya. Ya kesana *tu* waktu cerita tentang mbak Farah itu, terus masalah pas PPL, sama mau milih univ mbak...
- Penanya : Kalau peningkatan akhlak kan dek berlian udah njelasin buat mbaca buku *gitu* ya. Nah kalau dirumah peningkatan akhlak yang kamu lakuin itu gimana dek ?
- Narasumber : Dirumah, diluar *gitu* sekolah *gitu* ya mbak. Jujur kalau sosial masyarakat aku kurang mbak, *em* gimana ya mbak kalau ngajar TPA, soalnya aku disekolah udah ikut ROHIS juga mbak, di ROHIS juga *da* TPA, disini juga ada buat kajian-kajian *gitu* mbak, tapi kalau sekedar negur salam sama ngobrol ya saya tetep mbak..

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara X
- Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
- Jam : 14:00-14:07 WIB
- Lokasi : Masjid Al-Hakim MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Rizky Putri Utami
-
- Penanya : Oke langsung saja ya dek, menurut dek putri itu kinerja BK MAN 1 itu gimana?
- Narasumber : Bagus mbak, bagus banget. Kinerjanya menurutku, ya bagusnya tu untuk kelas agama ya mbak, misalnya ada penyuluhan *gitu* kelas agama yang didahulukan, jadi kalau dari anak-anak *sih* seneng mbak.
- Penanya : Itu penyuluhan tentang apa dek?
- Narasumber : Ya, tentang universitas mbak, kan katanya sekarang SNMPTN *udah* dihapusin mbak.
- Penanya : Kalau untuk kinerja nya tadi kamu nilai bagus, pernah nggak kamu merasa kecewa gitu?
- Narasumber : Kecewanya itu, kalau njelasin waktu masuk kelas *nggak* jelas mbak, suaranya mbak farah soalnya mbak farah itu suaranya kecil mbak.
- Penanya : Kalau langkah kamu buat ningkatin akhlak mu biar lebih baik itu gimana dek ?
- Narasumber : Disini mbak?
- Penanya : Iya mau disini atau diluar madrasah dek.
- Narasumber : Aku? aku itu orangnya males ya mbak. *emh*, *wo* buat belajar aja aku males mbak. Tapi kalau misalnya ada suruh ini, suruh ini *ndadak* baru mau dan ada motivasi *gitu* aku seneng mbak, langsung intropeksi.
- Kalau untuk peningkatan akhlaknya aku mulai buat belajar sholat tepat waktu mbak, dan kalau berpakaian harus rapi kan mbak disini dari atas sampai bawah. Dan saya sudah mulai terbiasa dengan hal itu.
- Penanya : Jadi sebelumnya kamu belum..
- Narasumber : Belum mbak., aku belum serapi ini dulu *hehehe*..
- Penanya : Berarti ada peningkatan ya dek

- Narasumber : Iya dong mbak
- Penanya : Tadi kan dek putri menjelaskan kalau kinerja BK itu bagus, berarti kehadiran BK itu penting atau tidak?
- Narasumber : Penting banget dong mbak, jadi *gini* mbak. BK kan tempatnya anak-anak yang baik yang bermasalah atau tidak, Nah kalau misalnya ndak ada disekolah anak-anak *tu* mau cerita sama siapa ya bingung, nanti kalau mau cerita kesini nggak bisa njaga rahasia. Kalau ada BK kan, BK bisa buat tempat curhat, BK kan punya konsep sendiri gitu pastinya mbak..
- Penanya : Kalau dek putri pernah atau tidak curhat ke BK?
- Narasumber : Belum mbak *hehehe*, sebenarnya pengen mbak, tapi yaa mikir-mikir itu *lo* mbak, gimana gitu, sebenarnya banyak yang mau dicurhatin, tapi belum nemu waktu mungkin mbak
- Penanya : Oh oke *hehe*, dek putri apa sering buat ke BK konsultasi gitu ?
- Narasumber : Pernah mbak, selama ini aku ke BK udah dua kali mbak *hehe*, yang pertama dulu suruh ngisi data mbak, terus yang kedua itu aku diramal mbak.
- Penanya : Ramal gimana dek maksudnya?
- Narasumber : Itu lo mbak, diramal kamu tu jenis golongan juz 15 yang jenis anaknya gini-gini-gini.. Kayak gitu lo mbak
- Penanya : Kalau BK belum pernah mbimbing tentang materi kepribadian?
- Narasumber : Pernah nggak ya, pernah sih mbak tapi aku nya yang lupa dulu dikasih materi apa
- Penanya : Kalau ngasih materi itu BK ke kelas atau gimana dek?
- Narasumber : Lebih ke kelas-kelas sih mbak.
- Penanya : Kalau boleh tau cara dek putri buat ningkatin akhlak dilingkungan rumah itu bagaimana?
- Narasumber : Ya, kalau dirumah itu mbak, biasanya kalau Romadhon aku ikut kajian sama TPA gitu mbak.
- Penanya : Jadi, kalau diluar bulan Romadhon nggak aktif dek?
- Narasumber : Ya tetep aktif kok mbak dikampung, paling pas ada pengajian gitu mbak, ya aku dateng mbantu-mbantu aja gitu
- Penanya : Kalau boleh tau, dek Putri sekelas dengan dek Hukma ya?
- Narasumber : Iya mbak, gimana...
- Penanya : Jadi gini dek, mbak sudah mendapat data tentang sikap dek Hukma dikelas. Kalau boleh tau menurut dek Putri, sikap Hukma di kelas itu

gimana?

Narasumber : Dia cenderung anak yang nakal mbak dikelas agama,

Penanya : Nakalnya gimana dek?

Narasumber : Jadi ya, dia tu jail mbak, banyak guru yang dijailin. Dia tu nggak sopan sama guru mbak. Misalnya ada guru yang masuk gitu, terus ditanyain mana bu sepatu kacanya.. Nanti kalau semisal ada guru yang *njelasin*, dia nya malah mbantah gitu mbak. Omongannya jangan mudah dipercaya *gitu* mbak pokoknya. Saya pernah kecewa juga kok mbak, dia nggak bisa jaga rahasia.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara XI

Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017

Jam : 14:08-14:14 WIB

Lokasi : Masjid Al-Hakim MAN Yogyakarta 1

Narasumber : Fadhillah Izzatun Nisa

Penanya : Langsung saja ya dek ya.. Begini dek, kinerja dari BK itu bagaimana?

Narasumber : *Ehm*, sebentar mbak tak pikir dulu hehehe..

Penanya : Iya dek, *ndak papa* santai saja..

Narasumber : Jadi mbak, kinerja BK menurut saya itu udah baik tapi belum menyeluruh untuk sekolah ini.

Penanya : Belum menyeluruhnya gimana dek maksudnya?

Narasumber : Jadi kan masih dipanggil gitu mbak, misal ada promosi, ya bukan promosi, ya ajakan buat konsultasi ke BK mereka tu kurang terenarik, hanya yang diundang aja mbak. Nah terus BK itu kan tempat buat curhat mbak, kan biar harusnya mereka tertarik ke Bknya, takutnya kalau curhat ke BK kan cepat menyebar mbak.

Penanya : Kamu udah pernah curhat belum dek ke BK?

Narasumber : Hehehe belum sih mbak.

Penanya : Kalau menurut dek Fadhillah adanya BK itu penting?

Narasumber : Kalau dari fungsinya kan BK kan buat..buat..buat apa ya mbak.. Ya buat

- mengatasi masalah ya mbak, ya penting buat meningkatkan potensi anak
- Penanya : Kalau dek Fadhillah pernah belum dibimbing BK dalam hal akhlak?
- Narasumber : Pernah mbak, dulu waktu semester awal kelas 2 pernah dipanggil *tho* mbak terus ditanyain udah sampai mana hafalannya *gitu* mbak, itu diawal semester aja mbak.
- Penanya : Setelah ditanya kelanjutan dari BK bagaimana dek?
- Narasumber : *Ndak* ada lanjutannya mbak, BK nya cuma tanya aja.
- Penanya : Selanjutnya, untuk meningkatkan akhlakmu sendiri itu gimana dek?
- Narasumber : Pribadi ya mbak?
- Penanya : Iya dek.
- Narasumber : Ya kalau aku, yang pertama tu nyari contohnya mbak. Kalau udah tau contohnya, nanti diterapin dibiasain dikehidupan sehari-hari.
- Penanya : Itu biasanya dek Fadhillah dapet contohnya darimana aja?
- Narasumber : Artikel bisa, ajaran dari guru bisa. Ya jadi yang keliatan nyata aja mbak wujudnya..
- Penanya : Kembali ke BK lagi ya dek, dek Fadhillah untuk bimbingan ke BK itu sudah berapa kali?
- Narasumber : Oh ke BK ya mbak, yang pertama itu karena dipanggil mbak, konsultasi bimbingannya itu ya yang tadi itu mbak tanya tentang hafalan, Terus yang kedua itu untuk keringanan, itu apa mbak.. *em* konspensasi.. Itu soalnya aku kan sepatunya basah *tho* mbak, terus nggak bisa pakai sepatu hitam nya *tho* mbak, jadi harus minta konspensasi.
- Penanya : Kalau kamu udah pernah belum untuk minta bimbingan kalau ada masalah ke BK?
- Narasumber : Belum mbak, hehehe.. aku lebih ke temen sih mbak lebih enak.
- Penanya : Dek fadhillah disini, rumah, kos, atau asrama?
- Narasumber : Aku rumah mbak..
- Penanya : Kalau dilingkungan rumah untuk ningkatin akhlaknya gimana?
- Narasumber : Ya, cuma mbantu orang tua aja mbak. Soalnya, saya nggak ikut ngaji dirumah. Anak rumahan, kalau ikut pengajian itu lebih ke sekolah aja sih mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara XII
- Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
- Jam : 14:47-14:54 WIB
- Lokasi : Masjid Al-Hakim MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Bintang Setia Budi
-
- Penanya : Langsung saja ya, disini menurut kamu kinerja BK itu gimana?
- Narasumber : Kalau menurut saya cukup baik mbak, kan BK kita kan tanya-tanya, curhat, yang ngasih informasi tentang pendidikan, beasiswa gitu mbak.
- Penanya : Kalau dek bintang pernah curhat ke BK atau tidak tentang pribadi?
- Narasumber : Sering mbak, ya kalau kita bilang apa adanya, BK tanggapannya positif mbak, jadi kalau aku cerita ke BK misalnya ada masalah. BK itu *gak nyalahin* aku mbak, nggak nayatet sebagai pelanggaran, tapi malah ditanggapi, aku itu harus gimana gimana.
- Penanya : Kalau menurut kamu dengan kinerja BK itu puas?
- Narasumber : Sangat puas sekali mbak, soalnya kan dia mbukak wawasan aku juga mbak. Semisal aku punya masalah ini, terus jalan keluarnya gini.
- Penanya : Dek bintang sering konsultasi atau bimbingan ke BK?
- Narasumber : *Anu* mbak, empat kali sehari..
Eeh, empat kali seminggu mbak maksudnya.
- Penanya : Itu ngapain aja biasanya?
- Narasumber : Itu sih lebih sering konsultasi organisasi perkembangannya gimana, sambil curhat-curhat dikit.
- Penanya : Kalau usaha dek bintang untuk ningkatin akhlak itu gimana?
- Narasumber : Oh, kalau saya suka belajar sendiri mbak. Ya baca-baca buku yang saya beli ditoko buku, sama liat-liat ceramah atau artikel di internet mbak.
- Penanya : Disini dek Bintang kos atau asrama?
- Narasumber : Asrama mbak,
- Penanya : Kalau diasrama usaha dek Bintang buat ningkatin akhlak gimana?

- Narasumber : Ya, saya ikut aktif mbak kegiatan asrama.
- Penanya : Kalau kegiatan yang buat ningkatin akhlak yang kamu ikuti apa saja?
- Narasumber : Kalau itu kayak pengajian, kayak tutorial pengajian, ushul fiqh, pidato bahasa inggris, sama pelatihan ceramah mbak.
- Penanya : Khitobah gitu?
- Narasumber : Iya mbak, khitobah.
- Penanya : Kalau boleh tau dek, kegiatan yang dilakukan PIK-R itu apa saja ya?
- Narasumber : PIK-R itu biasanya sih, kita ngadain seminar. Terus kita manggil anak sekelas berapa, misal 3 anak, terus nanti acaranya di Aula lantai 2. Terus kita juga buat mading perbulan itu kita buat madingnya ada dua jenis, satu buat anggota sama umum. Kalau yang umum kita lagi nunggu kerjasama dengan organisasi lain. Terus kita juga nampung curhatan dari temen-temen juga.
- Penanya : Kalau PIK-R itu lebih fokus ke apa ?
- Narasumber : Ya ke diri anak-anak mbak, ke temen-temen, pribadinya juga. Sama ngasih materi ke temen-temen bahaya nya HIV dan pergaulan bebas itu gimana-gimana.
- Penanya : Jadi juga lebih ke kesehatan reproduksi?
- Narasumber : Iya...
- Penanya : Menurut dek Bintang kebijakan madrasah buat ningkatin akhlak peserta didik bagaimana?
- Narasumber : Bagus mbak, soalnya kan. Dari kepala sekolah yang sekarang kan lebih menekankan kepada akhlak, akhlak karimah, akhlak yang islami. Contohnya tu, setiap hari nya minimal kita sholat dhuha dua kali seminggu. Itu kan seminggu ada enam hari buat hari sekolah, nah itu dibagi buat tiga angkatan.
- Penanya : Jadi, ada pembagian gitu?
- Narasumber : Iya, terus waktu bagiannya anak agama nanti ada pembacaan hadits.
- Penanya : Yang baca hadits itu anak atau guru?
- Narasumber : Kita mbak, anak-anak agama.
- Penanya : Selain itu apa lagi dek?
- Narasumber : Itu mbak, meningkatkan 3S. Senyum sapa salam.
- Penanya : Kalau menurut dek Bintang, akhlak guru-guru yang ngajar dek Bintang itu gimana?
- Narasumber : Ada yang baik, ada yang nggak mbak. Ya lebih ke sikapnya mbak. Jadi,

semisal ada anak yang mau tanya-tanya sama cerita gitu, tapi gurunya diam, ya kaya nyuekin gitu mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara XIII
Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 15:02-15:07 WIB
Lokasi : Masjid Al-Hakim MAN Yogyakarta 1
Narasumber : Noviana Dewi
- Penanya : Begini dek, menurut dek Novi kinerja BK itu seperti apa?
Narasumber : Sudah baik mbak, telaten mbak.
Penanya : Telatennya gimana?
Narasumber : Ya, ndatengin kekelas mbak. Nanti, kalau anak-anak nggak dateng ke BK lagi, didatengin lagi mbak dikelasnya. Telaten gitu mbak, pokok nya.
Penanya : Dikelasnya dek Novi, ada *nggak* anak-anak yang bermasalah?
Narasumber : Bermasalah sih enggak, cuma mereka kebanyakan organisasi jadi mereka sering dibimbing ke BK karena aktif organisasi *gitu* mbak, tapi malah nilainya jelek.
Penanya : Kalau menurut dek Novi BK itu penting tidak?
Narasumber : Penting, ya BK itu untuk kayak mantau kita, dan tempat kita buat nyurahin masalah, sama membantu buat ngungkapin pendapat.
Penanya : Dek Novi sudah pernah belum punya masalah lantas ke BK?
Narasumber : Kalau masalah sih belum mbak, paling waktu itu penasaran aja sama info perguruan tinggi.
Penanya : Waktu BK masuk ke kelas dek Novi itu ngapain?
Narasumber : Mbagi kuisioener mbak waktu itu.
Penanya : Kuisioener apa aja dek?
Narasumber : Kuisisioner itu suruh ngisi tentang masala pribadi, sekolahnya gitu sih mbak.
Penanya : Langkah dek Novi untuk meningkatkan akhlak gimana?
Narasumber : Ya, kalau imannya lagi turun ya biasanya ikut kajian. Kalau enggak

waktu sholatnya nggak sering misalnya sholat dhuha gitu, langsung sholat dhuha lagi. Selain itu, juga mbaca-mbaca sih mbak, dari *Line* misalnya mbak kan ada dakwah islam gitu mbak.

- Penanya : Oke..oke.. kalau boleh tau dek Novi disini rumah atau kos ?
- Narasumber : Rumah mbak,
- Penanya : Kalau dirumah aktifitas yang ndukung akhlak apa yang diikutin?
- Narasumber : Ya, kayak pengajian mbak. Dulu sih waktu SMP ikut TPA. Tapi disini sekarang udah jarang ikut mbak, soalnya pulangnye sore.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara XIV
- Hari,Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
- Jam : 15:11-15:15
- Lokasi : Depan Asana ROHIS MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Hukma Fikria Adira

- Penanya : Menurut dek Hukma kinerja guru BK itu seperti apa?
- Narasumber : Kalau kinerjanya, menurut saya lo..BK tu ya udah bagus. Sama infak yang ditarikin setiap hari senin gitu lo, itu udah bagus udah keliatan yang kerja.
- Penanya : Selain itu dek?
- Narasumber : Ya, nampung cerita-cerita masalah ke BK gitu mbak, sering, ya ada, saya juga nemuin anak gitu
- Penanya : Menurut dek Hukma, adanya BK penting atau tidak?
- Narasumber : Kalau menurut saya penting sih, kalau orang cerita ke BK kan BK nggak bakal nyebar-nyebarin.
- Penanya : Apakah dek Hukma pernah konsultasi atau minta bimbingan ke BK?
- Narasumber : Kalau ke BK saya cuma konsultasi nilai gitu mbak, untuk pribadia curhat saya jarang sih mbak.
- Penanya : Langkah yang ditempuh dek Hukma untuk meningkatkan akhlak seperti

apa?

- Narasumber : Kalau saya lihat dari sholatnya dulu sih mbak, kalau sholatnya udah bagus nanti perilaku sifat yang lain juga ikutan. Ya, sholatnya sholat yang wajib ya mbak, nanti *nek* mau ditambahi yang sunnah ya nggak papa.
- Penanya : Sifat-sifatnya misalnya gimana?
- Narasumber : Ya, sifat-sifatnya misalnya sering ngatain kotor temen mbak.
- Penanya : Dek hukma disini dirumah ya atau kos?
- Narasumber : Dirumah mbak, kalau disana saya ngajar TPA juga mbak. ini malah rencananya mau ngadain Tabligh Akhbar sama Baksos juga mbak.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara XV
- Hari,Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
- Jam : 10:19-10:25 WIB
- Lokasi : Ruang Guru BK MAN Yogyakarta 1
- Narasumber : Farah Husna.,S.Sos.i.,M.Pd
- Penanya : Maaf bu, saya ingin klarifikasi tentang masalah dikelas XI Agama bahwa salah satu peserta didik itu kurang sopan, dan saya ingin tahu apakah guru BK sudah mengetahui?
- Narasumber : Sudah mbak, iya mbak memang benar dia bermasalah. Ya, saya juga berkoordinasi dengan wali kelasnya, akan tetapi anaknya saya panggil tidak mau untuk hadir ke BK.
- Penanya : Karena, bu pada hari sabtu kemarin saya juga wawancara ke dek Bintang sekalian sama dek Hukma. Tapi, jawabannya dek Hukma itu menunjukkan sikap peserta didik yang baik, dan lurus-lurus saja begitu bu. Setelah itu, saya mencoba klarifikasi ke dek Putri teman sekelas dek Hukma, kata Putri mbak jangan percaya sama yang diomong Hukma dia *nggak* bisa jaga rahasia dan bohong mbak, *gitu* bu. Nah, maka itu saya coba klarifikasi ke BK bu..
- Narasumber : Iya mbak, dia memang anak yang bermasalah itu sudah lama sih mbak. Ya, karena faktor dari nilai mata pelajaran yang rendah mbak, dulu sudah pernah saya coba panggil dengan ibunya mbak, ya grade nya cukup

bawah.

Penanya : Itu sudah dari kelas satu atau baru kelas sebelas?

Narasumber : Kelas sepuluh mbak, ya tipe anaknya gitu mbak. *Aku dewe yo bingung mbak*, dia *ki* merasa dia *nggak* melakukan gitu mbak. Jadi ya mungkin dia nya karena ndak faham tentang materi, jadi untuk mencari perhatian dari guru ya dengan cara seperti itu.

Dia soalnya ya beda mbak dengan adeknya itu, adeknya yang sd itu kalau belajar udah bisa belajar sendiri. Dan lebih mandiri, nah kalau Hukma itu berbeda mbak, dia untuk tingkat kemandiriannya masih kurang.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hesti Wulandari
Nomor Induk : 13410183
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PERAN BIMBINGAN KEPERIBADIAN ISLAM DENGAN
PENGEMBANGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN
YOGYAKARTA 1

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-412/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 12/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

16 Desember 2016

Kepada Yth. :

Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Hesti Wulandari

NIM : 13410183

Jurusan : PAI

Judul : PERAN BIMBINGAN KEPERIBADIAN ISLAM DENGAN PENGEMBANGAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN YOGYAKARTA I

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an, Dekan
Ketua Jurusan PAI

Ronik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Hesti Wulandari
 NIM : 13410183
 Pembimbing : Drs.H.Sarjono,M.Si.
 Judul : Peran Bimbingan Kepribadian Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik MAN Yogyakarta 1
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	17/01/17	1	Revisi Judul dan BAB I	<i>M</i>
2.	23/01/17	2	Daftar Isi dan Instrumen Penelitian	<i>M</i>
3.	02/02/17	3	BAB I dan Landasan Teori	<i>M</i>
4.	23/02/17	4	BAB II	<i>M</i>
5.	16/03/07	5	BAB I s.d BAB III	<i>M</i>
6.	13/04/17	6	BAB II s.d BAB III	<i>M</i>
7.	21/04/17	7	Revisi BAB II dan BAB III	<i>M</i>
8.	25/04/07	8	Revisi BAB III	<i>M</i>
9.	27/04/17	9	Revisi BAB III dan BAB IV	<i>M</i>
10.	28/04/17	10	ACC Bab I-Bab IV	<i>M</i>

Yogyakarta, 2 Mei 2017
 Pembimbing

Drs.H.Sarjono.,M.Si.
 NIP. 19560819 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0313

0580/34

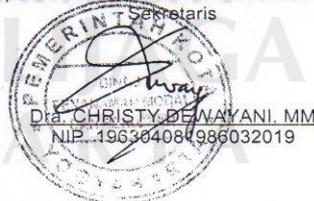
- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/708/Kesbangpol/2017 Tanggal : 27 Januari 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta,
- Dijinkan Kepada : Nama : HESTI WULANDARI
No. Mhs/ NIM : 13410183
Pekerjaan : Mahasiswa Fak Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. Sardjono., M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN BIMBINGAN KEPERIBADIAN ISLAM DENGAN PENGEMBANGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 31 Januari 2017 s/d 30 April 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HESTI WULANDARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 01 Februari 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN Yogyakarta 1
5. Ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

Jalan. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223
Telp (0274) .513327 555159 Faximile (0274) 513327 , 555159
Web. www.manyogya1.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-*Agg*/Ma.12.01/PP.006/ 4 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRS.H.WIRANTO PRASETYAHADI, M.PD.
NIP : 19661210 1995031 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama : HESTI WULANDARI
NIM : 13410183
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berjudul : **“PERAN BIMBINGAN KEPERIBADIAN ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK PESERTA DIDIK MAN YOGYAKARTA I”** pada tanggal 2 Februari 2017 sd 12 April 2017.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2017



Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
19661210 1995031 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

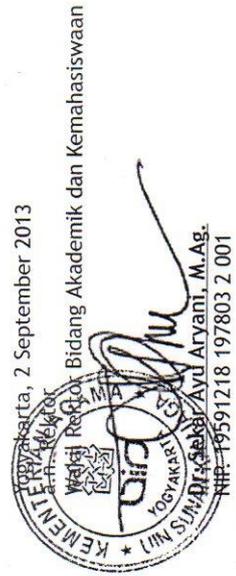
Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : HESTI WULANDARI
NIM : 13410183
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)



SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

HESTI WULANDARI

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

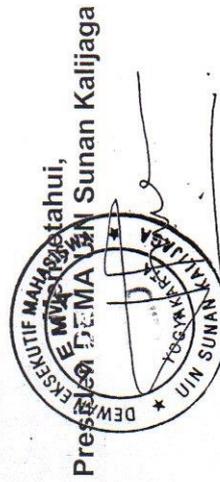
2013

dengan tema :

Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"



Dr. Sekar Ayu-Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua
Sekretaris
Saifudin Anwar



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.17/2017



تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Hesti Wulandari :

تاريخ الميلاد : ٢ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ أبريل ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA
Kجاكرتا، ٤ أبريل ٢٠١٧

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.20/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Hesti Wulandari
Date of Birth : February 02, 1995
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on March 30, 2017 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued

This copy is true to the original

Date 05 APR 2017



Yogyakarta, March 30, 2017



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Hesti Wulandari
 NIM : 13410183
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengañ Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

MENGETAHUI
 KETUA UPT PTIPD
 UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Shofwatul Uyun, M.N.
 NIP. 19820.11.200504.2.008

Yogyakarta, 30 Desember 2013

 Dr. Ageng Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103.200501.1.003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : HESTI WULANDARI
NIM : 13410183
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 3 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Moch. Fuad, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.15 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.172/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Hesti Wulandari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 02 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410183
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Gunugasem, Ngoro - oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4685/2014

Diberikan kepada : Hesti Wulandari
NIM : 13410183

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 14 April – 23 Mei 2014
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	90	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	84	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	78	B
Nilai Rata-rata		84,00	B+

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Koordinator Pelaksana Program DPP
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hesti Wulandari
2. TTL : Yogyakarta, 2 Februari 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : a. Ayah : Toip Hardi Siswosumarto
b. Ibu : Asti Purwani
6. Alamat Asal : Karangwaru Lor TR II/364 RT07/RW03 Tegalorejo Yogyakarta
7. Contact Person : 085729409632

Riwayat Pendidikan:

1. MIN 1 Yogyakarta (2001-2007)
2. MTs 1 Yogyakarta (2007-2010)
3. MAN 1 Yogyakarta (2010-2013)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Mei 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hesti Wulandari